

**PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
(SMA) NEGERI 2 KERINCI**

SKIRPSI



OLEH :

MULYA FEMA JUMITA

NIM. 1710201030

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI
MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
2020 M/1442**

**PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
(SMA) NEGERI 2 KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Agama Islam(S.Pdi)

OLEH :

MULYA FEMA JUMITA

NIM. 1710201030

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
2021 M/1443**

Dr. MUHAMAD YUSUF, S.Ag, M.Ag

Sungai Penuh, Agustus 2021

ADE PUTRA HAYAT, M.Pd

Kepada

**DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI**

Yth. Del
Sungai Penuh, Agustus 2021
Kepada
Ilmu Ke
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Di
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
Di

Sungai Penuh

NOTA DINAS

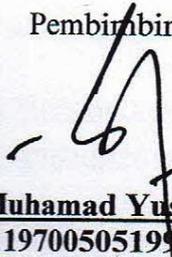
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **MULYA FEMA JUMITA, NIM 17.102010.30** yang berjudul **"PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA NEGERI 2 KERINCI"** telah dapat diajukan untuk di munaqasyahkan guna melengkapi tugas untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan demikian kami ajukan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan baik.

Demikianlah, kami ucapkan terima kasih, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

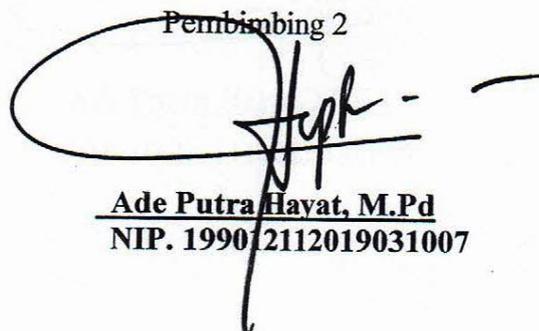
Wassalam

Pembimbing 1



Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag, M.Ag
NIP. 197005051998031006

Pembimbing 2



Ade Putra Hayat, M.Pd
NIP. 199012112019031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Alamat : Jln. Kapten Muadi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh Telp. (0748)21065 Fax.
(0748)22114 Kode Pos 37112 Website : www.iainkerinci.ac.id

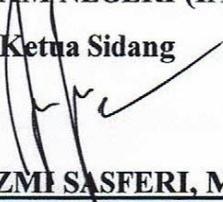
PENGESAHAN

Skripsi saudari Mulya Fema Jumita, Nim. 1710201030 dengan judul penelitian **“Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas x Semester Ganjil di (SMAN 2 Kerinci) Tahun ajaran 2020-2021”**, ini telah dimunaqasyahkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari rabu tanggal 25 Agustus 2021 dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

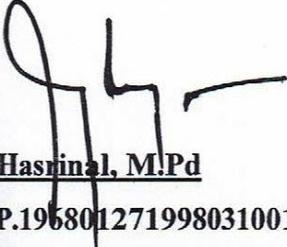
Sungai Penuh, 25 Agustus 2021

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Ketua Sidang


Dr. NUZMI SASFERI, M.Pd
NIP.197806057076041001

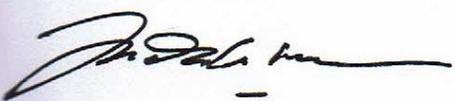
Penguji I


Dr. Hasninal, M.Pd
NIP.196801271998031001

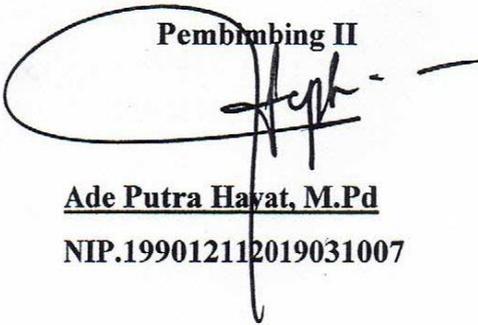
Pembimbing I


Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag. M. Ag
NIP.197005051998031006

Penguji II


Indah Herningrum, M.Pd
NIP.198703082018012001

Pembimbing II


Ade Putra Hayat, M.Pd
NIP.199012112019031007

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **MULYA FEMA JUMITA**
NIM : 17.102010.30
Tempat/ Tanggal Lahir : Koto Baru, 25-02-1999
Alamat : Desa Koto Baru Kecamatan Air Hangat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:
**“PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
(SMA) NEGERI 2 KERINCI ”** benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan
sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut
sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya
untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Agustus 2021

Saya yang menyatakan



**PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA
NEGERI 2 KERINCI**

**MULYA FEMAJUMITA
NIM :1710201030**

Institut Agama Islam Negeri Kerinci
Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri Kerinci Jalan Kapten Muradi Kota
Sungai Penuh, Kec. Pesisir Bukit, Provinsi Jambi.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk penguatan karakter religius siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Informan penelitian ini adalah Guru PAI, Tenaga Pengajar, Guru BK dan siswa kelas X.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 cara yaitu metode observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dalam hal ini yang diamati adalah lokasi atau letak sarana dan prasarana. Metode wawancara digunakan untuk mendapat data tentang pembinaan karakter religius, pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan guru. Metode dokumentasi yang peneliti gunakan untuk memperoleh data sejarah pribadi, visi dan misi dan data-data yang diperlukan. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknis analisis data yang secara induktif, keakuratan data yang diuji dengan menggunakan triangulasi data dari data yang terkumpul yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter religius di SMA Negeri 2 Kerinci terutama pada kelas X baik, tetapi ada sebagian siswa yang susah diatur saat guru menegur supaya tidak ribut, guru memberikan pembinaan supaya tidak lagi melakukan hal-hal yang mengganggu di dalam kelas. Strategi yang digunakan guru PAI yaitu berpedoman pada tata tertib dan peraturan yang ada. Guru selalu memberikan contoh kepada siswa yang sudah menaati peraturan yang ada di sekolah.

Jadi guru PAI harus merencanakan beragam metode mengajar supaya siswa tidak bosan dan tidak ribut dan juga memberikan metode belajar yang banyak melibatkan aktivitas, bisa dengan menggunakan diskusi, dengan begitu energi siswa bisa tersalurkan dengan positif dan bukan malah mengobrol dengan temannya.

Kata kunci : guru PAI, karakter Religius

**DEVELOPMENT OF STUDENT'S RELIGIOUS CHARACTER
THROUGH LEARNING OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION CLASS
X AT SMA N 2 KERINCI**

**MULYA FEMAJUMITA
NIM :1710201030**

Kerinci State Islamic Institute of Religion
Kerinci State Islamic Education Study Program, Jalan Captain Muradi, Sungai
Penuh City, Kec. Coastal Hill, Jambi Province.

Abstrak

This research is a classroom action research that aims to strengthen the religious character of students through learning Islamic religious education. The informants of this study were PAI teachers, teaching staff, Bk teachers and students of class x.

This research is a descriptive qualitative research. The method used in this research is 3 ways, namely the observation method carried out by the researcher directly on the object to be studied, in this case what is observed is the location or location of facilities and infrastructure. The interview method was used to obtain data on religious character building, approaches and steps developed by the teacher. Documentation method that researchers use to obtain data on personal history, vision and mission and the necessary data. This qualitative research uses inductive data analysis techniques, the accuracy of the data tested by using triangulation of data from the collected data consisting of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results showed that the religious character in SMA Negeri 2 Kerinci, especially in class X, was good, but there were some students who were difficult to manage when the teacher admonished them not to make a fuss, the teacher provided guidance so that they no longer did disturbing things in the classroom. The strategy used by PAI teachers is guided by existing rules and regulations. The teacher always sets an example for students who have obeyed the rules at school.

So PAI teachers must plan various teaching methods so that students are not bored and not noisy and also provide learning methods that involve a lot of activity, can use discussion, so that students' energy can be channeled positively and not even chatting with frie

Keywords: Pai teacher, Religious character

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Lantunan Al-fatihah beriring shalawat dalam simpuhku.

Ku persembahkan sebuah karya kecil.

Untuk kedua orang tua, ayah dan ibunda tercinta

Yang tiada hentinya memberiku semangat, doa, kasih sayang, serta nasehat demi citaku. Meskipun tak pernah tergambarkan diwajah mu lelah dan letih.

Buat keluarga ku yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada ku.

Guru-guru ku yang berjasa tanpa asa.

Dan sahabat-sahabatku yang telah hadir ditengah kesedihan dan lelahku.

Sehingga mampu menjaga amanat almamaterku

Hingga bisa berbakti untuk negeri

MOTTO

أَنْتُمْ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (٤٥)

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (Perbuatan perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat

allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaanya dari ibadat-ibadat yang lain-lain) dan allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عِبَادِهِ مَن كَثِيرٌ عَلَى الَّذِي فَضَّلْنَا لِلَّهِ الْحَمْدُ
وَالصَّلَاةُ الْمُؤْمِنِينَ

وَأَصْحَابِهَا جَمَعِينَ إِلَيْهِ عَلَى وَالسَّلَامُ

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi yang sederhana ini.

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Junjungan Alam Nabi Muhammad Saw. Rasul terakhir yang diutus oleh Allah Swt. Dengan membawa petunjuk dan pedoman bagi kehidupan umat manusia di dunia dan akhirat, yaitu agama Islam.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Ini

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur.an dan terjemahan*, (Bogor:PT Sygma Examedia Arkanlema, 2007),h.401

merupakan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui Upaya Tokoh Agama dalam Membina Moral untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Koto Baru Semurup.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa pengetahuan dan ilmu penulis sangat terbatas, sehingga skripsi ini penulis rasakan masih jauh dari kesempurnaan, namun dengan segala kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, serta berkat bimbingan dari beberapa pihak akhirnya banyak kendala yang dapat teratasi.

Atas bantuan dan bimbingan serta petunjuk yang penulis terima, perkenankanlah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yth:

1. Ayah dan Ibunda tercinta yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil serta doa sehingga selesainya Skripsi ini.
2. Bapak Ketua beserta dengan Bapak-Bapak Pembantu Ketua Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan yang juga sebagai konsultan dalam proses awal skripsi ini sehingga judul skripsi ini dapat diterima.
4. Bapak Dr. Muhammad Yusuf, S.Ag, M.Ag dan Bapak Ade Putra Hayat, M.Pd sebagai pembimbing I dan pembimbing II dalam penulisan Skripsi ini, yang penuh kerelaan hati telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Kerinci yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis, baik dalam penyusunan skripsi maupun masa perkuliahan.
6. Karyawan dan karyawan IAIN Kerinci yang telah memberikan bantuan yang

6. Karyawan dan karyawan IAIN Kerinci yang telah memberikan bantuan yang telah menjadi fasilitator bagi penulis dalam melaksanakan penelitian untuk mulai dari pengajuan judul hingga munaqasah.
7. Karyawan dan karyawan Perpustakaan IAIN Kerinci yang telah memberikan bantuan yang telah menjadi fasilitator bagi penulis serta mempermudah dan membantu penulis dalam menyiapkan literatur-literatur yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah ikut membantu dengan kemampuan masing-masing dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Mudah-mudahan Allah SWT membalas dan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas jerih payah dan bantuannya dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Harapan penulis, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi insan pendidikan dalam meniti karir maupun melaksanakan tugas sebagai abdi negara.

Sungai Penuh Agustus 2021

Penulis



MULYA FEMAJUMITA

NIM.1710201030



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| NOTA DINAS | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| PERSEMBAHAN DAN MOTTO | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL. | xiii |
| BAB 1. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah. | 1 |
| B. Batasan masalah | 7 |
| C. Rumusan masalah..... | 7 |
| D. Tujuan penelitian..... | 7 |
| E. Kegunaan penelitian..... | 8 |
| F. Defenisi operasional | 9 |
| BAB II PEMBAHASAN | |
| A. Pembinaan karakter religius..... | 12 |
| B. Pembelajaran PAI..... | 21 |
| C. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... | 24 |
| D. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | 27 |
| E. Penelitian Yang Relevan | 28 |

BAB III PENUTUP

| | |
|--|----|
| A. Jenis dan pendekatan penelitian | 32 |
| B. Jenis dan sumber data..... | 35 |
| C. Teknik pengumpulan data..... | 36 |
| D. Informan penelitian | 39 |
| E. Analisis data..... | 40 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran umum Lokasi Penelitian | 43 |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian | 54 |
| C. Pembahasan | 64 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 68 |
| B. Saran | 69 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Administrasi Pendidikan SMA N 2 Kerinci Tahun Ajaran 2020/2021.....
- Tabel 2 : Keadaan Pengajar SMA N 2 Kerinci Tahun Ajaran 2020/2021.....
- Tabel 3 : Keadaan Siswa SMA N 2 Kerinci Tahun Ajaran 2020/2021
- Tabel 4 : Keadaan Tata Usaha SMA N 2 Kerinci Tahun Ajaran 2020/2021
- Tabel 5 : Keadaan Sarana dan Prasarana SMA N 2 K Kerinci Tahun Ajaran 2020/2021



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, akan tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri”³.

Melihat fenomena yang terjadi saat ini, pemerintah mulai sadar dan melakukan perbaikan, banyak persoalan bangsa yang diselesaikan menyangkut perilaku. Untuk itulah mulai tahun 2010 pemerintah mencanangkan pendidikan karakter. Bahkan dalam kementerian pendidikan nasional disampaikan bahwa pendidikan karakter ini merupakan program unggulan pemerintah.

Namun pada kenyataannya berdasarkan observasi awal yang peneliti lihat ada beberapa sebagian siswa melakukan pelanggaran keagamaan tidak

² Undang- undang nomor 20 tahun 2003 tentang *system pendidikan nasional*

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2.

mengucapkan salam ketika masuk kelas, saat jam pulang tidak menerapkan membaca doa terlebih dahulu, tidak melaksanakan sholat zuhur maupun shalat dhuha berjamaah, tidak mengikuti yasinan dan kultum pada hari jum'at dan kurangnya kepedulian antara sesama. Mereka menganggap bahwa tidak tau diarekan baru memasuki sekolah menengah atas, kebiasaan diwaktu sekolah smp masih terbawa ke sekolah menengah atas, karena mereka menganggap sepele. Jadi pembinaan karakter religius sangat layak di tanamkan kepada segenap warga negara karena negara indonesia yang terdiri dari berbagai suku dan agama mempunyai hak dan kewajiban yang sama sebagai warga indonesia, saling menghormati, menghargai, dan bekerja sama dalam urusan karakter khususnya karakter religius.⁴

Padahal mereka merupakan generasi penerus bangsa dan mereka telah dididik di lembaga pendidikan formal, jika di lihat di jenjang pendidikan formal umum jumlah jam mata pelajaran pendidikan agama islam sangatlah sedikit dalam satu minggu. Padahal pendidikan agama islam merupakan wadah pembentukan karakter moral dan akidah serta akhlak yang mulia, berbanding terbalik dengan sekolah untuk mewujudkan karakter religius, guru agama harus bekerja sama dengan wali kelas, kepala sekolah dan seluruh majlis guru untuk menanamkan karakter religius kepada siswa bercirikan agama Islam Pendidikan agama lebih kental tanpa meninggalkan mata pelajaran umum. Oleh karena itu ada tiga pihak yang mendapat mendukung pembinaan karakter religius yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan.

⁴Yusuf Fuad Choirul, *Pendidikan Agama Berwawasan Kerukunan*, (Jakarta: Pena Cita Satria, 2008), hlm. 19.

Pertama pihak keluarga, pihak keluarga adalah pendidikan yang pertama dimata anak mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang agama dari orang tua, sehingga pendidikan yang yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.⁵ Oleh karena itu, orang tua memegang faktor kunci yang bisa menjadikan anak tumbuh dengan jiwa islami. Sehingga orang tua memegang peranan yang penting dalam pendidikan dan bimbingan terhadap anak, karena hal itu sangat menentukan perkembangan anak untuk mencapai keberhasilan.

Kedua pihak sekolah, sekolah juga faktor yang sangat penting bagi pembentukan karakter religius, karena sekolah merupakan sarana terjadinya proses pembelajaran atau dapat dikatakan sebagai agen perubahan bagi masyarakat. *Ketiga*, dari pihak lingkungan, lingkungan juga mempunyai peran yang penting karena setiap siswa-siswa juga hidup kalangan masyarakat yang bermacam-macam karakternya maka baik pula karakter para siswa yang berada di lingkungan tersebut, tapi sebaliknya apabila siswa bergaul dengan masyarakat yang jelek karakternya maka tidak menutup kemungkinan jelek pula karakternya.

Maka dari itu pembinaan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan salah kepada anak didik, tetapi lebih dari itu pembinaan karakter menanamkan kebiasaan baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan perbuatan baik. Pembinaan adalah suatu usaha secara sadar dan terarah guna menanamkan budi pekerti luhur dan nilai-

⁵ Dindi Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung Setia, 2013), hlm 37.

nilai susila kepada anak sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islami dan tuntunan serta perilaku kehidupan Rasulullah SAW.⁶ Karakter adalah watak, tabiat, atau kepribadian seseorang terbentuk dari hasil-hasil internalisasi berbagai kebajikan diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.⁷

Sedangkan religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁸ *Pertama*, patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya artinya menjadi lebih baik dalam bersikap, menjauhi larangan-larangan Tuhan Yang Maha Esa dan melaksanakan perintah-perintahNya. Seperti, rajin beribadah, membaca kitab suci agama masing-masing dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama.⁹ *Kedua*, toleran terhadap pelaksanaan agama lain yaitu merupakan sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarga sekalipun.¹⁰ *Ketiga*, Hidup rukun(damai) dengan agama lain diwujudkan dengan menumbuhkan sikap saling menghormati, dan

⁶ Fajar Inayati, *Kiat Menjadi Pengajar yang Sukses dan Dicintai*, (Jakarta: Najla, 2007), hlm. 95.

⁷ Said Hasan, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Puskar Balit Bang, 2010), hlm. 3.

⁸ Anwar Hafid, dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 113.

⁹ Hamid Darmadi, *Apa Mengapa Bagaimana : Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan dan Kewarganegaraan*, (Jakarta: An I mage , 2020), hlm. 59.

¹⁰ Hasbi, *Pendidikan Agam Islam Era Modern*, (LeutikaPRIO, 2019), hlm. 152.

tidak memilih-milih teman dalam bergaul atau saling membantu meski berbeda agama.¹¹

Pendidikan Islam tidak mengabaikan adanya standar lain Al-Qur'an dan Sunnah untuk menentukan baik dan buruk dalam hal karakter manusia. Standar lain yang dimaksud adalah akal dan hati nuraninya dapat juga menentukan ukuran baik dan buruk.¹² Dalam Islam pendidikan karakter sudah sejak dahulu adalah Nabi Muhammad SAW, yang merupakan teladan bagi umat manusia seluruh alam hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.



Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada diri rasulullah saw itu suri teladan yang baik bagimu yaitu orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah*”.¹³ (Al-Azhab: 21)

Dari gambaran ayat di atas, guru memiliki fungsi di antaranya: fungsi penyucian, artinya seorang guru berfungsi sebagai pembersih diri, pemeliharaan diri, pengembang serta pemelihara fitrah manusia. Fungsi pengajaran, seorang guru berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan berbagai keyakinan kepada manusia agar mereka menerapkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisi Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Deeppublish, 2018), hlm. 22.

¹² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI UMY.cet. Iv, 2004), hlm. 4.

¹³ Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan-Nya*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 2000), hlm .670.

Dari pandangan di atas dapat dipahami bahwa seorang guru itu memiliki kedudukan yang sangat penting bagi dirinya sendiri maupun orang lain terutama bagi peserta didiknya.

Karena ilmu berguna bagi manusia khususnya anak dilembaga pendidikan. Oleh karena itu ia harus memiliki dan memelihara akhlaknya dengan memiliki sifat-sifat terpuji, agar ia mendapat kehormatan yang selayaknya sebagaimana yang diungkapkan di atas dan bisa menjadi motivasi bagi peserta didik. Sebaliknya bila pendidik mengabaikan sifat-sifat ini, maka bukanlah ia seorang pendidik yang mendapatkan kehormatan tetapi bahkan kehinaan karena apabila sifat dari seorang pendidik tidak baik tentu sulit bagi seorang pendidik untuk memberikan motivasi yang baik kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 01 Oktober 2020 di SMA Negeri 2 Kerinci, peneliti melihat bahwa sebagian siswa kurang baik dalam karakter religius, hal ini terlihat dari ada beberapa sebagian siswa melakukan pelanggaran keagamaan tidak mengucapkan salam ketika masuk kelas, saat jam pulang tidak menerapkan membaca doa terlebih dahulu, tidak melaksanakan sholat zuhur maupun sholat dhuha berjamaah, tidak mengikuti yasinan dan kultum pada hari jum'at dan kurangnya kepedulian antara sesama. Mereka menganggap bahwa tidak tau diarenakan baru memasuki sekolah menengah atas, kebiasaan diwaktu sekolah smp masih terbawa ke sekolah menengah atas, karena mereka menganggap sepele. Jadi perlu adanya pembinaan karakter religius terhadap siswa kelas x semester ganjil SMA Negeri 2 kerinci.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang **“Pembinaan karakter religius siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam kelas X semester ganjil di sekolah menengah atas (SMA) Negeri 2 kerinci”**.

B. Batasan Masalah

Sesuai dengan judul di atas, untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar, maka penulis membatasi permasalahan seputar pembinaan karakter religius siswa kelas x semester Ganjil melalui pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Kerinci tahun pelajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka permasalahan yang akan dikaji di dalam tulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan pembelajaran pendidikan agama Islam kelas x semester ganjil di SMA Negeri 2 Kerinci?
2. Bagaimana pembinaan karakter religius siswa kelas x semester ganjil melalui pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kerinci?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru PAI dalam membina karakter religius di SMA Negeri 2 Kerinci?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keadaan pembelajaran pendidikan agama Islam kelas x semester ganjil di SMA Negeri 2 Kerinci.

2. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan karakter religius siswa kelas x semester ganjil melalui pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kerinci.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru PAI dalam membina karakter religius di SMA Negeri 2 Kerinci.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis
 - a. Memberikan pengetahuan dan menambah wawasan penulis tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pembinaan karakter religius siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam kelas x semester ganjil di SMA Negeri 2 Kerinci
 - b. Sebagai salah satu pemenuhan tahap akhir dari persyaratan menyelesaikan studi program SI pada Iain Kerinci.
2. Bagi lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini digunakan sebagai bahan acuan, masukan dan bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan pembinaan karakter siswa melalui pembelajaran PAI sebagai umpan balik yang nyata sangat berguna sebagai bahan evaluasi demi keberhasilan di masa yang akan datang.
3. Bagi pihak lain yang membaca tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi, dan pengetahuan mengenai pembinaan karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam ataupun sebagai bahan lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.

F. Definisi Konsep

1. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” berarti merawat, memelihara dan memperbaiki. Sementara dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dikatakan pembinaan adalah suatu pembaharuan dilakukan secara baik dan berhasil. Guna memperoleh hasil baik dan pembinaan itu merupakan kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan yang telah ada.¹⁴ Sedangkan dalam buku bimbingan dan dasar pelaksanaannya disebutkan bahwa pembinaan adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang yang telah di persiapkan (dengan pengetahuan, keterampilan-keterampilan tertentu) kepada orang lain yang membutuhkan. Pembinaan yang penulis maksud dalam karya tulis ini adalah usaha serta tindakan dilakukan secara sadar dalam melakukan perubahan terhadap akhlak siswa kelas x semester ganjil di SMA Negeri 2 Kerinci.

2. Karakter Relegius

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar pada diri seseorang.¹⁵ Karakter memiliki persamaan makna dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, karakteristik, sifat khas dari seseorang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima

¹⁴ Departemen Kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2008), hlm. 25.

¹⁵ *Ibid.* hlm. 162.

lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.¹⁶

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Secara hakiki sebenarnya nilai religius merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai yang lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan dan ruang lingkup nilai ini sangat luas dan mengatur seluruh aspek hidup manusia¹⁷.

Dengan demikian yang dimaksud penanaman nilai-nilai religius ialah memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengikuti pembelajaran agama sesuai dengan pemahaman agama masing-masing, yang dianutnya, ikut serta dalam membantu setiap terjadi musibah.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah untuk mendapatkan pengetahuan, baik secara formal melalui sekolah maupun secara informal dari pendidikan di dalam rumah dan masyarakat.¹⁸ Agama adalah ajaran yang mengatur tata keimanan dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.

¹⁶ Doni Koesoma, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 80.

¹⁷ M.Faturrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 58.

¹⁸ Amin Kuneifi Elfachmi, *Pengantar Pendidikan*, (Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama, 2016), hlm. 13.

Sedangkan islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui rasul-rasulnya, berisi hukum- hukum yang mengatur hubungan- hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dan alam semesta.¹⁹

Jadi pendidikan agama Islam adalah mengasuh, membimbing, mendorong, mengusahakan, menumbuh kembangkan manusia takwa. Menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang telah dianutnya itu mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.



¹⁹ Ali Hamzah ,*Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*,(Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 24.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembinaan Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Menurut Abdul Majid, karakter diartikan sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, sifat, tabiat, temperamen, watak yang membedakan seseorang dengan orang lain.²⁰ Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.²¹

Karakter religius adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat melalui tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, bertanggung jawab, adil menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.²² Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari

²⁰Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*,(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013),hlm.10

²¹Muslich Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis multidimensional*. (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), hlm.84.

²²Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV.Jaka mediapublishing, 2020), hlm.8

dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter harus melibatkan semua pihak, yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan sekolah, masyarakat dan negara. Karena pembentukan dan pendidikan karakter tidak akan berhasil selama lingkungan tidak memiliki kesinambungan dan keharmonisan. Dengan demikian rumah tangga dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter pertama dan utama harus lebih diberdayakan.

Menurut M. Sastra Pradja, menyatakan bahwa karakter adalah watak ciri khas seseorang sehingga ia berbeda dengan orang lain secara keseluruhan.²³

Menurut D. Yahyakan, pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga bangsa dan negara. Serta membantu orang lain untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius sebagai sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah, toleran terhadap agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.²⁴

Jadi berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter religius suatu sifat yang mencerminkan sikap dan perilaku melalui cara berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-harinya, untuk terus bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat disekitarnya, penanaman nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik

²³Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokarto: STAIN Press, 2016),h. 86

²⁴ Kemendiknas, *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa : Pedoman sekolah*, Jakarta : Balitbang, 2010, hlm. 9

yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insan kamil.

2. Tujuan Pembinaan Karakter Religius

Sebagaimana telah diuraikan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak yang menyentuh ranah kognitif, efektif dan psikomotorik. Pendidikan karakter menyentuh unsur mendalam dari pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Pendidikan karakter menyatukan tiga unsur tersebut.²⁵

Pendidikan karakter harus diterapkan kepada siswa sejak usia kanak-kanak karena pada usia itu sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20 % sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa ke dua. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dimulai dari dalam keluarga, yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara

²⁵Hamid Hamdani&Seabani beni ahmad , *Pendidikan Karakter frespektif Islam* ,h. 37

tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.

Tujuan pendidikan karakter religius adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarahkan pada pembentukan karakter dan akhlak mulia murid secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter siswa diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku.

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan berkarakter bertujuan :

1. Membentuk siswa berpikir rasional, dewasa dan bertanggung jawab
2. Mengembangkan sikap mental yang terpuji
3. Membina kepekaan sosial anak didik
4. Membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan
5. Membentuk kecerdasan emosional
6. Membentuk anak didik yang berwatak pengasih, peyayang, sabar, beriman, takwa, bertanggung jawab, amanah, jujur adil, dan mandiri.

Tujuan pendidikan karakter yang berkaitan dengan pembentukan mental dan sikap anak didik di kelola dengan menanamkan nilai-nilai

religius dan nilai tradisional yang positif. Nilai itu perlu ditanamkan dengan intensitas yang sama pada semua mata pelajaran.²⁶

Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan karakter religious adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/efektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, dan kreatif, berwawasan kebangsaan
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh penguatan.²⁷

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk menanamkan, memfasilitasi dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermatabat.

²⁶*Ibid.*, hlm. 39

²⁷Agus zeinur fitri, *Pendidikan Karakter Kerbasis Nilai dan Etika Disekolah*, (Jogjakarta : Arruzmedia, 2012, hlm. 25

3. Nilai- Nilai Pembinaan Karakter Religius

Pendidikan karakter religius merupakan pendidikan yang menekankan nilai-nilai religius, seperti nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah, nilai ikhlas, akhlak dan kedisiplinanserta keteladanan. Pendidikan karakter religius umumnya mencakup pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama. Dalam indikator keberhasilan pendidikan karakter, indikator nilai religius dalam proses pembelajaran umumnya mencakup mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah agama, dan merayakan hari besar keagamaan.

Sebagaimana sumber nilai religius yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yaitu:

a. Nilai Ilahiyah

Nilai Ilahiyah Adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau hablul minnaallah, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti nilai pendidikan.

Nilai-nilai yang paling mendasar adalah

- 1) Iman adalah sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah SWT.
- 2) Islam ialah sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan mengandung hikmah kebaikan dan dan sikap pasrah kepada Tuhan.

- 3) Ihsan adalah kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita.
 - 4) Takwa ialah sikap menjalani perintah dan menjauhi larangannya Allah SWT.
 - 5) Ikhlas ialah sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih semata-mata hanya demi memperoleh ridha dari Allah SWT.
 - 6) Tawakal ialah sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan.
 - 7) Syukur ialah sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah SWT.
 - 8) Sabar ialah sikap yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah SWT.
- b. Nilai ihsaniyah

Ihsan Ihsaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *hablul minnas*, yang berisi budi pekerti, berikut nilai yang tercakup dalam nilai ihsaniyah:

- 1) Silaturahmi yaitu pertalian cinta kasih antara manusia
- 2) Alkhuwah yaitu semangat persaudaraan.
- 3) Al-adalah yaitu wawasan yang seimbang.
- 4) Khusnu dzan yaitu berbaik sangka pada manusia.
- 5) Tawadhu yaitu sikap rendah hati.
- 6) Al-wafa yaitu tepat janji.

- 7) Amanah yaitu sikap dapat dipercaya.
- 8) Iffah yaitu sikap penuh harga diri tetapi tidak sombong tetap rendah hati.
- 9) Qowaniyah yaitu sikap tidak boros.

4. Faktor yang mempengaruhi karakter religius

Jalaludin membagi faktor-faktor yang mempengaruhi karakter religius menjadi dua bagian yaitu:²⁸

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri. Jalaludin membagi 4 bagian yaitu: a) Faktor hereditas, hubungan emosional antara orang tua terutama ibu yang mengandung terhadap anaknya sangat berpengaruh terhadap religiusitas anak. b) Tingkat usia, perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia karena dengan berkembangnya usia anak, mempengaruhi berfikir mereka. c) Kepribadian, sering disebut identitas diri. d) Perbedaan diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: a) Lingkungan keluarga, lingkungan sosial yang pertama dikenalkan. b) Lingkungan

²⁸ Jalaludi, Psikologi Agama, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hlm..241

institusional, dalam hal ini berupa institusi formal seperti sekolah atau non formal. c) Lingkungan masyarakat dimana ia tinggal.

5. Strategi menanamkan karakter religius

Menurut Nginum Naim, strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter religius antara lain²⁹

- a. Pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam sehari-hari belajar biasa. Kegiatan rutin ini terintegrasi dengan kegiatan yang telah di programkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus.
- b. Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama. Suasana lingkungan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan budaya religius.
- c. Pendidikan agama dapat dilakukan diluar proses pembelajaran. Guru bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Manfaat pendidikan secara spontan ini menjadikan peserta didik langsung mengetahui dan menyadari kesalahan.
- d. Menciptakan situasi atau keadaan religius, tujuannya adalah mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari.

²⁹Ngainum Nain, *Character Bulding: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam pengembangan ilmu 7 Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 125-127

- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengepresikan diri, menumbuhkan bakat, minat dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni.
- f. Menyelenggarakan berbagai perlombaan yang mengandung nilai pendidikan islam.

B. Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*intruction*" yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intrucece*" yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti intruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.³⁰

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif dan pada akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.³¹

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur

³⁰Bambang Warsita ,*Teknologi Pembelajaran : landasan dan Aplikasinya*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2008),hlm. 265.

³¹ Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*,(Bandung: PT.Remaja Rodaskarya, 2016),hlm. 8.

yang menitik beratkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.³²

Teknik pembelajaran seperti mengimplementasikan metode secara spesifik. Misalkan dengan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan metode ceramah pada jumlah yang terbatas.

Sedangkan pengertian Agama Islam merupakan usaha sadar dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³³

Pendidikan agama Islam sebagai upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) peserta didik. Pendidikan agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk menaati ketentuan Allah sebagai pedoman dan dasar para peserta didik agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan.³⁴

Sedangkan menurut Akmal Hawi menerangkan sebagai berikut:

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam

³²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet.16.hlm. 201.

³³ Abdul Madjid, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 157.

³⁴ Aidil Saputra, *Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL)* dalam Pembelajaran PAI, (Jurnal Ar-Ta'dib Volume VI, No. 1, April-September 2014), hlm.17.

hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.³⁵

Dari pengertian tersebut menurut Akmal Hawi bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

- a. PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atau tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
- c. Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
- d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membantu kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

Dari sini dapat kita simpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena pendidikan agama Islam mencakup dua hal, (a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam,

³⁵ Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 19.

(b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang ajaran Islam itu sendiri.

Sedangkan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik itu untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.

C. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Segala macam pencapaian tidaklah luput dari adanya tujuan yang menafasi seluruh rangkaian kegiatan, karena tujuan merupakan harapan akhir yang hendak di capai setelah melakukan usaha. Adapun tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam disebut juga dengan istilah tujuan kurikuler. Yang didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan.

Tujuan ini dapat dispesifikasikan ke dalam tuuan pembelajaran umum dan khusus. Tujuan pembelajaran umum yaitu berupa tujuan yang dicapai untuk satu semester, sedangkan tujuan pembelajaran khusus adalah yang menjadi target pada setiap kali tatap muka. Karena hanya guru yang

agama Islam, diantaranya terlebih dahulu mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. Tujuan pembelajaran dapat diartikan juga sebagai tujuan operasional atau tujuan praktis yang dapat dicapai melalui sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.

Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Misalnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pada masa permulaan anak didik mampu terampil berbuat, baik dalam ucapan ataupun perbuatan anggota badan lainnya. Anak harus terampil melakukan ibadah sholat (sekurang-kurangnya ibadah wajib), meskipun belum memahami ataupun menghayati ibadah tersebut.³⁸

Dari penjelasan di atas tentang tujuan pendidikan agama Islam dan tujuan pembelajaran, maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai tujuan praktis dari tujuan pendidikan agama Islam yang menekankan peserta didik untuk menguasai keterampilan atau kemampuan tertentu sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam untuk dapat meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam baik secara teori maupun praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu tujuan pendidikan agama Islam yaitu agar siswa memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam sehingga

³⁸ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 65.

menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT. dan berakhlak mulia.³⁹

D. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam usaha sadar yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dari sebuah usaha tersebut. Begitu juga dengan Pembelajaran PAI yang dilakukan disekolah-sekolah. Selain itu, pembelajaran Agama Islam juga mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Serta sebagai wahan pengembangan sikap keagamaan dengan pendidikan Agama Islam.

Adapun fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
2. Pengajaran yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
3. Penyesuaian yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat

besosialisasi dengan lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam.

³⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 78.

4. Pembiasaan melatih peserta didik untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan Ibadah dan berbuat baik.

Disamping fungsi-fungsi tersebut, hal yang sangat perlu diingatkan bahwa pendidikan Agama Islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia didunia dan di akhirat.

E. Penelitian yang Relevan

Dalam kutipan proposal ini, penulis melakukan telaah pustaka dari beberapa kajian penelitian yang relevan berupa hasil penelitian, buku-buku maupun jurnal ilmiah. Berikut beberapa kajian penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang penulis ambil. Adapun penelitian yang telah ada dan berkaitan dengan judul yang diteliti oleh penulis, seperti karya-karya dibawah ini:

1. Ahmad Sadam Husain(2013) *”Upaya Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta”*.⁴⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan pada anak usia remaja awal(SMP) yang berbeda masa perkembangannya dibanding pada usia remaja akhir(SMA). Metode yang digunakan dalam pembinaan karakter religius serta faktor pendukung dan faktor penghambat apa saja yang dialami oleh guru dalam pembinaan karakter religus siswa. Hasil penelitian

⁴⁰Ahmad Sadam Husain, *Upaya Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta*, 2013)

mengungkapkan bahwa: 1) melalui kegiatan keagamaan siswa, memberi ajaran dan nasihat serta *reward and punishment* untuk memacu siswa dalam meningkatkan ibadah, peraturan yang tegas dan para guru juga menanamkan keteladanan kepada siswa.

Adapun persamaan penelitian Ahmad Sadam Husen dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti tentang pembinaan karakter religius. dan perbedaannya dengan penelitian penulis ialah penelitian penulis lebih mengarahkan kepada pembinaan karakter religius yang toleran terhadap agama lain.

2. Muhk. Sihabudin(2015) "*Pembinaan Karakter Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwakarto*".⁴¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pembinaan karakter islam meliputi nilai-nilai karakter religius, disiplin, cerdas, hidup sehat dan bersih, peduli sesama lingkungan. Metode yang digunakan adalah penagajaran, pembiasaan keteladanan. Penentuan prioritas, dan metode holistik. Strategi yang digunakan adalah memahami hakikat karakter, mensosialisasikan nilai karakter, menciptakan lingkungan kondusif, menumbuhkan sikap disiplin,

⁴¹Muhk Sihabudin. "*Pembinaan Karakter Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwakarto*, 2015)

figur kepala sekolah yang amanah dan strategi pemanduan. Model yang digunakan adalah model madrasah boarding school(sekolah berasrama).

Persamaan penelitian skripsi mukh. Sihabudin dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pada objek penelitiannya sama-sama membahas tentang pembinaan karakter yang bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai pembinaan karakter, sedangkan perbedaannya yaitu pada jenjang pendidikan, biaya dan penelitian penulis lebih mengarahkan kepada religius yang path melaksanakan ajaran agama dan toleran terhadap agama lain. Penulis melakukan penelitian di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan pada skripsi mukh. Sihabudin adalah jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

3. Habib ahmad fauzan, (2016) *Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa Berasrama di SMK Negeri 1 Punggelan Banja negara*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pembentukan karakter religius bagi siswa yang berasrama. Dilaksanakan dengan model pendidikan yang mengadopsi pendidikan dipondok pesantren dengan bermacam kegiatan keagamaan. Sedangkan dalam internalisasi pendidikan karakter menggunakan metode hiwar, qishas, amtsal, pembiasaan, ibrah dan auidah, tagrib, yang diintegrasikan dalam kegiatan-kegiatan diasrama.

Persamaan penelitian skripsi Habib Ahmad Fauzan dengan penelitian yang penulis lakukan pada objek penelitiannya sama-sama membahas tentang karakter religius, sedangkan perbedaannya yaitu pada

skripsi Habib Ahmad Fauzan, pelaksanaan pendidikan karakter religius dilaksanakan fokus bagi siswa bersrama dan di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan, sedangkan penulis melakukan penelitian di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).⁴²



⁴²HabibAhmad Fauzan, *Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa Berasrama di SMK Negeri 1 Punggelan Banja negara* ,2016)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian untuk melihat dan mendiskripsikan kondisi objek atau masalah yang berdasarkan hasil yang diperoleh dilapangan secara alamiah. Mengenai penelitian kualitatif, *Iskandar* menerangkan sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpegang pada paradigma naturalistik atau fenomenologi. Ini karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting alamiah terhadap suatu fenomena. Selain itu, penelitian kualitatif sebenarnya juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk menggambarkan suatu fenomena.⁴³

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah mengembangkan metode kerja yang paling efisien maknanya peneliti mengadakan telaah secara mendalam tentang suatu, kesimpulan hanya berlaku atau terbatas pada kasus tertentu saja.

Penelitian kasus lebih spesifik dan mendalam yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini melalui proses siklus yang ada dalam sampel secara keseluruhan, Besar sampel terbatas, dalam arti kata pengambilan sampel cenderung sangat ketat. Tidak untuk generalisasi, maksudnya hasil penelitian kasus tidak dapat dipakai untuk kepentingan generalisasi kepada

⁴³Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 187.

semua populasi. Untuk itu penarikan kesimpulan atau hasil temuan penelitian diambil sangat hati-hati dilakukan guru agama dalam pembinaan karakter religius siswa kelas x smester ganjil di SMAN 2 Kerinci.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena-fenomena setting sosial yang terjadi dilapangan, bersifat melingkar (siklus).⁴⁴Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

Kegiatan penelitian kualitatif secara kasar dapat dibagi dalam lima tahap(steps) tertentu. Praktiknya kelima tahap ini tidak diikuti secara formal, melainkan dapat tumpang tindih.⁴⁵

1. Memilih Masalah

Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu harus memilih masalah apa yang akan diteliti. Untuk memulai penelitian harus diawali dengan perumusan masalah bukan perumusan judul penelitian yang masalahnya belum jelas.⁴⁶

Dalam penelitian ini peneliti telah merumuskan masalah yang akan diteliti adalah tentang bagaimana pembinaan karakter religius siswa dalam pembelajaran agama Islam, Mengumpulkan bahan yang relevan maksudnya adalah mengumpulkan bahan-bahan yang akan dipergunakan selama penelitian seperti buku-buku sumber, buku pedoman dan lain-lain.

⁴⁴Iskandar. *Op Cit.*

⁴⁵Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 85.

⁴⁶*Ibid.* hlm. 86.

Dalam proses ini peneliti telah mengumpulkan beberapa buku dari sumber yang berbeda yaitu buku berhubungan dengan pendidikan karakter, pendidikan agama Islam dan sejenisnya.

2. Menentukan Strategi dan Mengembangkan Instrumen

Metode penelitian yang digunakan sudah tercermin dalam rumusan masalah penelitian. Metode penelitian kualitatif tidak menuntut instrumen baku karena instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Metode penelitian kualitatif prosedur kerjanya relatif rumit dan rencananya tidak dapat dibuat secara baku. Data yang dicari adalah data kualitatif dan data penunjang lain.

Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah cara guru melakukan pembinaan karakter religius dan bagaimana memperbaiki atau merubah karakter religius siswa menjadi baik.

3. Mengumpulkan Data

Pertanyaan penelitian harus dijawab, tujuan penelitian ingin dicapai, dan seterusnya, hanya mungkin tercapai jika data-data tersebut dikumpulkan. Penelitian itu bersifat empirik artinya alat ukur penelitian harus dibuat dan dikembangkan oleh peneliti. Pada proses ini peneliti akan mengumpulkan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi..

4. Menafsirkan Data

Fakta tidak akan mempunyai arti apa-apa tanpa ditafsirkan. Apa yang dilihat di alam ini bukan fakta semata, melainkan apa, mengapa dan bagaimana fakta itu berbicara. Fakta perlu diberi makna melalui penafsiran

yang spesifik, logis, dan sistematis.⁴⁷Menafsirkan data dalam penelitian ini adalah dengan mengamati dan memberi makna dari data yang didapatkan.

5. Melaporkan Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian peneliti menuangkan prosedur, hasil, dan kesimpulan penelitian dalam bentuk laporan yang dapat dimengerti orang lain. Dalam penelitian ini peneliti melaporkan hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah yang disebut skripsi.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam melaksanakan penelitian, ada dua jenis data yang digunakan dalam melakukan penelitian, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari informan yang terlibat langsung dilapangan dalam penelitian. Data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan guru, kepala sekolah dansiswa, data siswa yang berkaitan dengan pembinaan karakter religius siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 2 Kerinci.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber-sumber tertulis, baik berupa laporan, catatan, buku-buku

⁴⁷*Ibid.* hlm. 88.

atau referensi lainnya yang berkaitan dengan pembahasan yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁸ Adapun yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah guru PAI. Penetapan sumber data tersebut sejalan dengan jenis data yang dikumpulkan.

Sedangkan sumber data dari materi yaitu meliputi buku-buku, catatan yang ada hubungannya dengan penelitian serta dokumentasi yang ada di SMAN 2 Kerinci.

C. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Bila metode pengumpulan data adalah depth interview (wawancara mendalam), instrumennya adalah pedoman wawancara terbuka/tidak terbuka terstruktur. Bila metode pengumpulan datanya observasi/pengamatan, instrumennya adalah pedoman observasi atau pedoman pengamatan terbuka/tidak terbuka.

Begitu pula bila metode pengumpulan data adalah dokumentasi, instrumennya adalah format pustaka atau format dokumen⁴⁹ secara operasional, pengukuran merupakan suatu prosedur perbandingan antar atribut yang hendak diukur dengan alat ukurnya.

⁴⁸Margono, *Metodologi Penelitian pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 158.

⁴⁹Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk public relations kuantitatif dan kualitatif*, (Bnadung: Simbiosis Rekamata Media, 2010).

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung kelapangan untuk mencatat dan mengetahui hasil atas semua fenomena yang ada. Observasi adalah salah satu alat penilaian yang digunakan untuk mengukur maupun untuk mengamati proses terlaksananya suatu kegiatan, melalui pengamatan yang dilakukan maka akan diketahui bagaimana kemampuan, sikap, tingkat partisipasi, proses dan hasil yang diperoleh dalam suatu kegiatan yang dilakukan siswa.

Dalam penelitian ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melihat, mencatat dan mengamati apa saja masalah yang terjadi dalam pembinaan karakter religius siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Crawell, menyatakan bahwa hasil obserpasi sebagai proses pengenalan penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendidri dengan cara melakukan pengamata mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungan dalam kaceh riset.⁵⁰

Adapun format observasi (lapangan) terbagi 2 yaitu :

(1) Guru mata pelajaran Agama Islam

(2) Siswa

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung oleh peneliti dengan tujuan tersebut. Dalam

⁵⁰ Ardianto, Metodeologi penelitian untuk publik relations kuantitatif dan kualitatif, (Bandung: Simbiosis Rekatama, 2010).

penelitian ini peneliti akan melakukan observasi partisipatif kepada siswa SMAN 2 Kerinci, dengan observasi partisipatif maka data yang akan diperoleh lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Tujuan observasi adalah untuk mengamati perilaku siswa dan keadaan, situasi di SMAN 2 Kerinci.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu jalan untuk mendapatkan suatu informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden pendapat atau pandangan objek (Responden dan informan penelitian).⁵¹ Wawancara dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam dan siswa. Adapun yang ditanyakan kepada informan yaitu mengenai cara pembinaan karakter religius kepada siswa, bagaimana cara membentuk karakter religius terhadap siswa untuk. Wawancara ini dilaksanakan di lokasi penelitian yaitu di SMAN 2 Kerinci. Menurut Meleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, sedangkan menurut Gordon, wawancara adalah percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.⁵²

Jadi, wawancara adalah sebuah percakapan atau dialog yang dilakukan secara langsung oleh pewawancara kepada informan atau

⁵¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Agung Persada Press, 2009), hlm. 134.

⁵² Bungi Burhan, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 156

terwawancara untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Adapun Format Wawancara ada tiga :

- a. Kepala Sekolah SMAN 2 Kerinci
- b. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- c. Siswa

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Jadi teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis baik dari buku-buku, catatan harian, dokumen maupun segala bentuk data yang tertulis yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Dokumentasi digunakan untuk menyaring dan memilah data dari bahan dokumentasi yang ada sehingga memiliki kesesuaian dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan tulisan, gambar, video, catatan penting lapangan yang dibutuhkan untuk penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian yang dijalankan.⁵³

Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁵³*Ibid.* hlm. 254.

1. Guru Pai

Untuk memperoleh informasi atau data yang berkenaan dengan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Kerinci, dengan harapan, peneliti mendapatkan informasi dan gambaran mengenai partisipasi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran PAI dan upaya pengembangan karakter siswa tersebut.

2. Siswa

Untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Serta untuk memperoleh informasi dan tanggapan yang berhubungan dengan proses pembelajaran pendidikan Agama Islam. Sebagai pelaku kegiatan upaya pengembangan karakter siswa kelas x semester ganjil di SMAN 2 Kerinci.

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi yaitu dengan teknik menetapkan satu informan kunci terlebih dahulu kemudian dilakukanlah interview terhadapnya, setelah itu barulah diminta saran dan arahan yang akan menjadi petunjuk mengenai kepada siapa sebaiknya untuk menjadi informan berikutnya yang memiliki informasi yang sesuai dengan apa yang dicari, sehingga informasi yang diperoleh dari informan semakin lama akan menjadi semakin besar.

E. Analisis Data

Dalam menganalisa data, teknik yang digunakan analisis data deskripsi, yaitu dengan cara menuturkan, menjelaskan, dan menafsirkan data

yang berkenaan dengan fakta, keadaan, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya.⁵⁴

Dalam melakukan analisa data penelitian, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses mengumpulkan data penelitian. Mengumpulkan data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan, penafsiran, dan diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan untuk mengorganisasikan data, dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti.⁵⁵ Pada tahap ini, setelah memperoleh data yang dianggap sudah cukup memadai dari setiap temuan dan pertanyaan penelitian barulah dilakukan pengorganisasian data.

2. Melaksanakan Display data atau penyajian data

Dalam penyajian data dapat dianalisis untuk disusun secara sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

3. Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisa lanjutan dari reduksi data dan display data sehingga data dapat disimpulkan. Setelah hasil

⁵⁴Subana, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hlm. 89.

⁵⁵Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 223.

penelitian telah diuji kebenarannya, maka dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA N 2 Kerinci

SMAN 2 Kerinci didirikan pada tahun 1983, dari tahun 1983 sampai sekarang telah mengalami 3 kali perubahan nama yang mana nama awalnya bernama SMAN 1 Air Hangat pemakaian nama SMAN 1 Air Hangat hanya berlangsung selama 2 tahun dan hingga akhirnya sekarang menjadi SMAN 2 Kerinci, dari awal nama SMAN 1 Kerinci Air Hangat tahun itu juga SMAN 2 Kerinci sudah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 13 kali.

Dari awal berdirinya SMAN 2 Kerinci di pimpin oleh H.Jamaludin, BA periode 1983-1987, semenjak jabatan beliau pada tahun 1983 SMAN 2 Kerinci sudah mengikuti berbagai olimpiade, pada tahun 1984 sebelum akhir dari jabatan beliau mengundurkan diri, untuk jabatan sementara sebelum akhir periodenya diserahkan ke Bapak H.Suardi Yunus, pada tahun itu juga mengalami pergantian kepala sekolah untuk periode 1984-1989, setelah masa kepemimpinan bapak H.Suardi Yunus periode 1989-1994, kemudian digantikan oleh bapak Drs.Jamaludin saidi dan hingga akhirnya SMAN 2 Kerinci telah mengalami pergantian sebanyak 12 kali.

Tabel 1

NAMA-NAMA KEPALA SEKOLAH YANG PERNAH MENJABAT

| NO | NAMA KEPALA SEKOLAH | PERIODE |
|-----------|----------------------------|----------------|
| 1 | H. JAMALUDIN | 1983-1987 |
| 2 | H. SWARDI JUNUS | 1987-1993 |
| 3 | Drs. JAMALUDIN SAIDI | 1993-1997 |
| 4 | H. DAILMAN, A,S,BA | 1997-2001 |
| 5 | Drs. YUSKAL,AP | 2001-2003 |
| 6 | Drs. HADLINIUS | 2003-2005 |
| 7 | Drs. KHAIRUL AZHAR | 2005-2007 |
| 8 | HASAN BASRI, S.Pd | 2007-2009 |
| 9 | IZRISI AHRIL,S.Pd | 2009-2011 |
| 10 | JABAR,T,S.Pd | 2011-2014 |
| 11 | MUHAMMAD AR,M.Pd | 2014-2016 |
| 12 | Drs. YUSRAN | 2016-2017 |
| 13 | JUHARMADI,S.Pd | 2017-2019 |
| 14 | YORINAL AR, S.Pd, M.Pd | 2020- SEKARANG |

Sumber : kantor Tata usaha SMA Negeri 2 Kerinci, dokumentasi tanggal 22 Februari 2021

2. Administrasi dan struktur Organisasi

a. Administrasi

Istilah administrasi, yang sering kali kita dengar adalah istilah menejamen, istilah menejemen sekolah sering kali disandingka dengan istilah administrasi sekolah. Terdapat tiga pandangan yang berbeda tentang hal tersebut, *Pertama*, mengartikan administrasi lebih luas dari pada menejemen(merupakan inti dari administrasi); kedua,melihat menejemen lebih luas dari administrasi dan ketiga pandangan yang menganggap bahwa menejemen identik dengan administrasi.

Administrasi pendidikan merupakan bagian aktivitas administrasi, bertanggung jawab terhadap pembinaan dan pengembangan organisasi persekolahan. Dengan demikian paradigma baru ini cenderung

menjadikan sistem organisasi pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan, dengan mengutamakan keinginan, kepentingan dan kebutuhan tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan administrasi SMAN 2 Kerinci pada tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Administrasi Pendidikan SMA N 2 Kerinci
Tahun Ajaran 2020/2021

| No | Kegiatan | Jawaban | | Ket |
|----|-----------------------|------------|--------------|-----|
| | | Ada | Tidak | |
| 1. | Program kerja sekolah | Ada | - | - |
| 2. | Kalender pendidikan | Ada | - | - |
| 3 | Administrasi | | | |
| | a. Agenda | Ada | - | - |
| | b. Pengarsipan | Ada | - | - |
| 4 | Struktur organisasi | Ada | - | - |
| 5 | Laporan bulanan | Ada | - | - |
| 6 | Statistik kesiswaan | Ada | - | - |

Sumber : kantor Tata usaha SMA Negeri 2 Kerinci, dokumentasi tanggal 22 Februari 2021

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi menciptakan kerangka kerja yang di dalamnya terdapat posisi-posisi, dan melalui posisi tersebut pemegang posisi bertanggung jawab dan berinteraksi dengan pemegang posisi. Organisasi merupakan suatu sistem kerja sama sekelompok orang yang saling

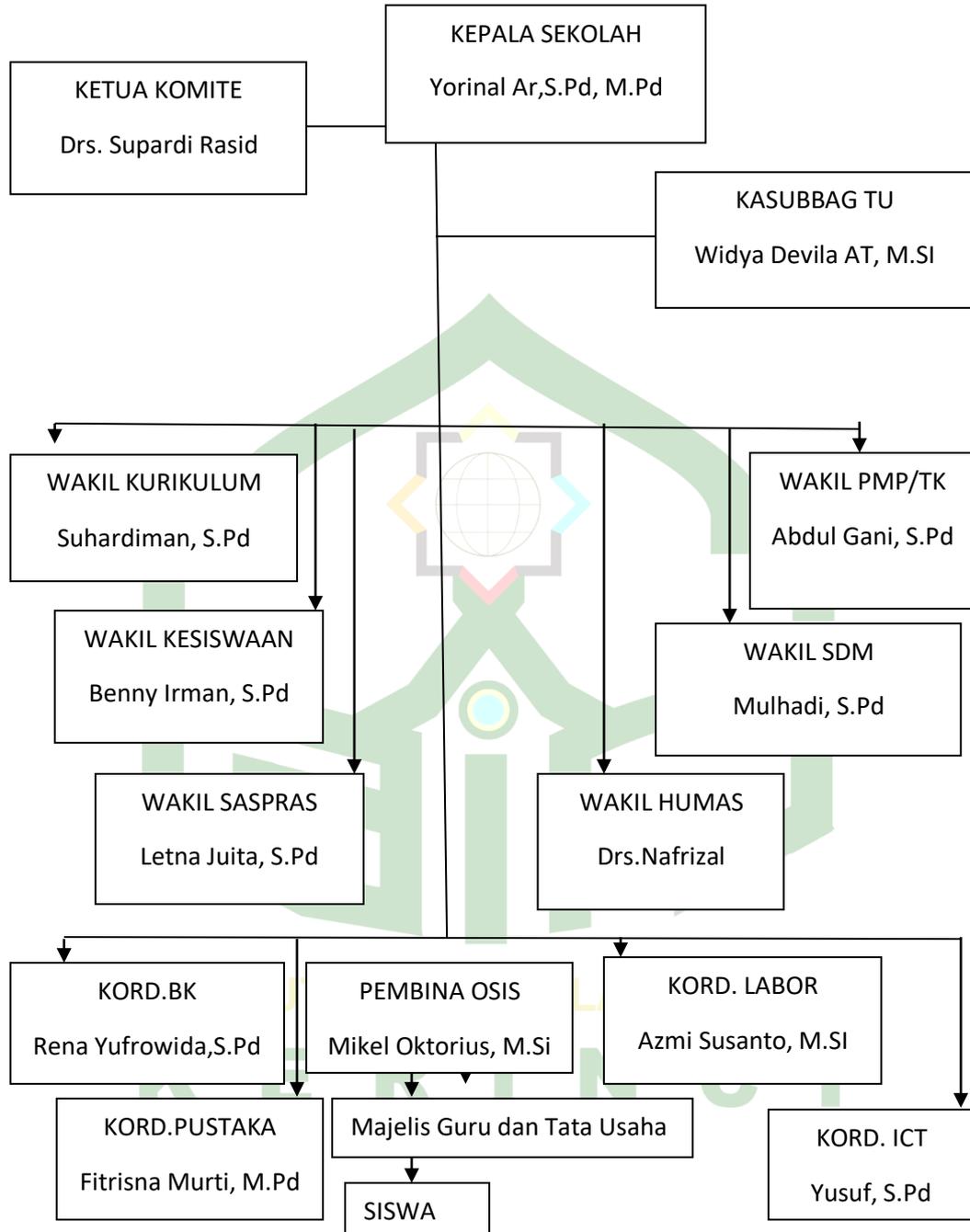
berinteraksi dalam proses pembagian kerja yang jelas untuk mencapai tujuan yang sama. Terdapat unsur pokok dalam organisasi yaitu kerja sama dalam kelompok, struktur dan pembagian yang jelas, serta tujuan yang akan dicapai bersama.

Struktur organisasi disusun untuk menunjukkan interaksi dalam organisasi serta memperlihatkan pembagian tugas, wewenang tanggung jawab anggota organisasi. Dalam sistem organisasi harus terlihat jelas siapa yang memutuskan apa, siapa yang memerintah, siapa yang menjawab dan siapa yang melaksanakan pekerjaan. Struktur organisasi sekolah, SMANegeri 2 Kerinci dapat digambarkan sebagai berikut:



STRKTUR ORGANISASI

SMA NEGERI 2 KERINCI TAHUN AJARAN 2020/2021



Sumber : Kantor Tata Usaha SMA Negei 2 Kerinci, Dokumentasi tanggal 22 Maret 2021

Dari struktur diatas dapat diketahui bahwa tanggung jawab kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kegiatan yang berkenaan dengan

membina dan membentuk dan menerapkan perilaku karakter religius keagamaan pada diri siswa. Sebab karakter siswa sangat berpengaruh yang mana atas kerja sama antara guru agama dan juga majelis guru. Sehingga dengan adanya kerja sama dengan guru maka terbentuklah karakter religius siswa. Disamping itu menjadi pemimpin kepala sekolah. Juga mempunyai peran dan hak dalam mengkoordinir karakter religius siswa yang islami. Tidak hanya terlepas dari itu guru agama mempunyai peranan yang amat penting dalam membina karakter religius siswa dan guru tidak hanya mengajar siswa saja tetapi guru juga memperhatikan perilaku siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Organisasi SMAN 2 Kerinci selalu bekerja sama dalam meningkatkan pendidikan maupun karakter siswa guna menciptakan siswa-siswi yang berkarakter religius sehingga diharapkan setelah menyelesaikan pendidikan siswa-siswi dapat menyalurkan ilmunya dan juga berkarakter lebih baik di masyarakat maupun untuk diri sendiri

3. Keadaan guru, Siswa dan Pegawai Usaha

a. Keadaan Guru

Menurut kepala urusan tata usaha SMAN 2 Kerinci, secara kuantitas keadaan guru di SMAN 2 Kerinci ini sudah cukup banyak apalagi untuk pelajaran umum seperti Matematika, Fisika, geografi dan Agama. Akan

tetapi beberapa tahun yang baru ini dapat dilihat kualitas yang terdapat pada sarjana muda ini sangat bersemangat⁵⁶

Tabel 3
Keadaan Tenaga Pengajar SMA Negeri 2 Negeri
Tahun Ajaran 2020/2021

| No | NAMA | MATA PELAJARAN | NUPTK |
|----|-------------------------|------------------------|--------------------|
| 1. | Abdul Gani | Geografi | 1443747650200043 |
| 2 | Asep Oktapia | Pertanian | 5354766667130123 |
| 3 | Asmi Susanto | Tata Usaha | 4549759661200013 |
| 4 | Awaluddin | Geografi | 2238744647200043 |
| 5 | Benny Irman | Olah Raga | 206376262663200013 |
| 6 | Dalius Mita | Matematika | 0734750651300032 |
| 7 | Dana Islauna | Fisika | 7459752653300032 |
| 8 | Eci Sastra | Bahasa Inggris | 3240766667130 |
| 9 | Efrida | Biologi | 1748746647300022 |
| 10 | Emy Susriani | Kimia | 1443749652300033 |
| 11 | Endang Maida Haryati | Olah Raga | |
| 12 | Epia Triska | Fisika | 0444767668130143 |
| 13 | Feni Lis Sandra | Geografi | 1460767668130123 |
| 14 | Frisca Noviza Wulandari | Bahasa Inggris | 5453769670130093 |
| 15 | Hadi Depola | Olah Raga | 1536762663130143 |
| 16 | Halimin | Kimia | 4444749650200022 |
| 17 | Hendri Yeni | Biologi | 1457740642300023 |
| 18 | Herwan Effendi | Sejarah | 8239739640200013 |
| 19 | Holpi Putra | Ppkn | |
| 20 | Ias Budaya | Bahasa Inggris | 3539752654200002 |
| 21 | Letna Juita | Bahasa inggris | 4755755655300002 |
| 22 | Liza Effrianti | Tik | 2959761662300082 |
| 23 | Mainur Harjono | Pendidikan Agama Islam | 1847752654200052 |
| 24 | Martias | Olah Raga | 6447746648200042 |
| 25 | Mat Ribo | Pendidikan Agama | 7942746648200042 |

⁵⁶Wiza Ebi Gustian Tata Usaha SMA Negeri 2 Kerinci, Wawancara Tanggal 22 Maret 2021

| | | | |
|----|--------------------|------------------------|------------------|
| | | Islam | |
| 26 | Melisa | Pendidikan Agama Islam | 8862773674130002 |
| 27 | Monica Ayu Cintia | Bahasa Inggris | 6448767668130113 |
| 28 | Mulhadi | Matematika | 8841746648200032 |
| 29 | Nafrizal | Olah Raga | 0547741642200023 |
| 30 | Nozi Indra Tomi | Seni Budaya | 7455768669130093 |
| 31 | Nur Afdal Baski | Pendidikan Agama Islam | |
| 32 | Pomi Putra Wijaya | Bahasa Inggris | 8143765666130153 |
| 33 | Rena Yufrowida | Bimbingan Konseling | 0160761662210113 |
| 34 | Rohati .M | Seni Budaya | 0148740642300043 |
| 35 | Rosmalina | Bimbingan Konseling | 5341741643300053 |
| 36 | Santika Mulya Sari | Kimia | 676076666713017 |
| 37 | Siti Aisyah | Bahasa Indonesia | 5243740641300033 |
| 38 | Sri Hastuti | Tik | 1537758659220002 |
| 39 | Suhardiman | Matematika | 4443745648200033 |
| 40 | Viona Rosalina | Biologi | 1546770671130102 |
| 41 | Widya Devila At | Seni budaya | 9436751652300022 |
| 42 | Wika Meisti | Tata usaha | 2853770671130092 |
| 43 | Wiza Ebi Gustian | Tata usaha | 8144766667130193 |
| 44 | Yusra | Bimbingan Konseling | 4547741642300042 |
| 45 | Yal Pardi | Oloh raga | 1945757658200032 |
| 46 | Yorinal Ar | Kepala sekolah | 4547750651200003 |
| 47 | Yoza Andi Putra | Bahasa Arab | 1545769670130092 |
| 48 | Yusuf | Tata usaha | 5342753653200003 |

Sumber : Kantor Tata Usaha SMA Negeri 2 Kerinci, *Dokumentasi tanggal 22 Maret 2021.*

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SMAN 2 Kerinci pada tahun ajaran 2020/2021 adalah 743 siswa, yang terdiri dari 316 laki-laki dan 427 perempuan. Untuk jelasnya mengenai jumlah SMAN 2 Kerinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Kerinci
Tahun Ajaran 2020/2021

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|----|-----------|---------------|-----|--------|
| | | L | P | |
| 1 | Kelas XII | 102 | 133 | 235 |
| 2 | Kelas XI | 108 | 146 | 254 |
| 3 | Kelas X | 106 | 148 | 254 |
| | Jumlah | 316 | 427 | 743 |

Sumber : kantor tata usaha SMAN 2 Kerinci, Dokumentasi Tanggal 22 Maret 2021

c. Keadaan Tata Usaha

Menurut data kepegawaian Tata Usaha SMA Negeri 2 Kerinci Tahun 2020/2021 dapat penulis jelaskan bahwa jumlah pegawai tata usaha sebanyak 4 orang. Beberapa pegawai tata usaha ini bertugas membantu kepala sekolah untuk menjalankan tugas administrasi sekolah. Secara rinci keadaan pegawai tata usaha SMAN 2 kerinci ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5

Keadaan Tata Usaha SMAN 2 Kerinci
Tahun Ajaran 2020/2021

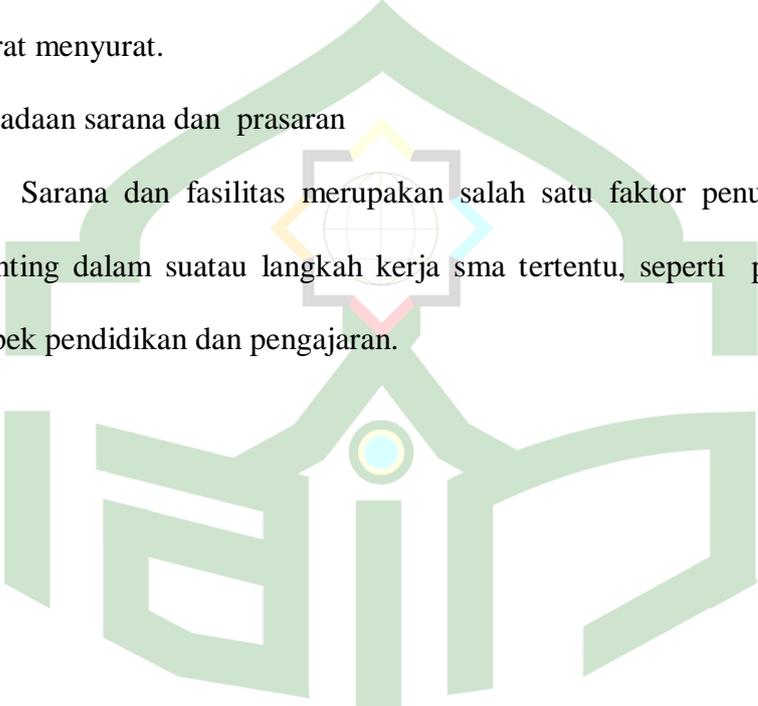
| No | Nama | Jabatan | Ket |
|----|----------------------|-----------|---------|
| 1 | Widya Devila At,S.Sn | Ketua TU | PNS |
| 2 | Permadi | Bendahara | PNS |
| 3 | Wulandari | Pegawai | Honorer |
| 4 | Miky Erlina | Pegawai | Honorer |
| 5 | Wiza Ebi Gustian | Pegawai | Honorer |

Sumber : Kantor Tata Usaha SMA Negeri 2 Kerinci, Dokumentasi tanggal 22 Maret 2020/2021.

Pegawai Tata usaha SMA Negeri 2 Kerinci sudah baik, meskipun diantara mereka yang tidak bisa menggunakan komputer sebagai sarana kelancaran tugas tata usaha terutama mengenai surat dan hal-hal yang berhubungan dengan ketatausahaan seperti membantu daftar pelajaran untuk tiap-tiap kelas, daftar urut kepangkatan pegawai, struktur organisasi sekolah, daftar piket guru dan hal yang berhubungan dengan surat menyurat.

d. Keadaan sarana dan prasaran

Sarana dan fasilitas merupakan salah satu faktor penunjang yang penting dalam suatu langkah kerja sma tertentu, seperti pada bidang aspek pendidikan dan pengajaran.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Tabel 6

**Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Kerinci
Tahun Ajaran 2020/2021**

| No | Jenis | Jumlah | Keterangan |
|-----------|----------------------|---------------|-------------------|
| 1 | Ruang kepala sekolah | 1 | Baik |
| 2 | Ruang wakil kepek | 1 | Baik |
| 3 | Ruang majelis guru | 1 | Baik |
| 4 | Ruang bp/bk | 1 | Baik |
| 5 | Ruang tata usaha | 1 | Baik |
| 6 | Ruang osis/pmr | 1 | Baik |
| 7 | Ruang tik | 1 | Baik |
| 8 | Ruang GTT | 1 | Baik |
| 9 | Ruang kelas | 26 | Baik |
| 10 | Ruang pramuka | 1 | Baik |
| 11 | Ruang labor ipa | 1 | Baik |
| 12 | Ruang sanggar | 1 | Baik |
| 13 | Ruang perpustakaan | 1 | Baik |
| 14 | Ruang ibadah | 1 | Baik |
| 15 | Ruang Labor | 1 | Baik |
| 16 | Gudang | 1 | Baik |
| 17 | Wc Guru | 2 | Baik |
| 18 | Wc Siswa | 6 | Baik |
| 19 | Kantin | 3 | Baik |
| 20 | Parkir | 3 | Baik |
| 21 | Ruang pks | 1 | Baik |
| | Jumlah | 56 | |

Sumber : Kantor Tata Usaha SMA Negeri 2 kerinci, dokumentasi tanggal
18 maret 2021

Dilihat dari jumlah gedung atau ruang yang dimiliki SMA Negeri 2 Kerinci ini dapat dikatakan sarana dan prasarana gedung cukup lengkap kapasitasnya memadai dan sangat terjaga.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Keadaan Pembelajaran Pembinaan Karakter Pendidikan Agama Islam Kelas x semester ganjil di SMAN 2 Kerinci

Berdasarkan penelitian penulis lakukan penulis melihat keadaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Kerinci, seperti pada umumnya, keadaan kegiatan pembelajarannya cukup berjalan dengan baik hanya saja. Terkadang siswa dalam keadaan pembelajaran ada beberapa siswa tidak mengucapkan salam ketika masuk kelas, merasa bosan, tidak memperhatikan yang diterangkan oleh guru, berbicara dengan teman dibelakang ataupun sebelah, izin dengan waktu yang lama dan saat jam pulang tidak menerapkan membaca doa terlebih dahulu

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Melisa Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Kerinci, mengatakan bahwa :

Mengenai keadaan pembelajaran agama Islam siswa dan siswi sangat menyukai ketika saya mengajar agama Islam, apalagi ketika saya menerapkan metode ceramah kepadasiswa siswi menyimak dengan baik.⁵⁷

Sedangkan menurut wawancara dengan Mainur Jarhono guru pendidikan agama Islam Negeri 2 Kerinci, beliau mengatakan bahwa:

Mengenai keadaan proses pembelajaran agama Islam, alhamdulillah ketika saya melakukan pembelajaran siswa dan siswi sangat antusias memperhatikan yang saya sampaikan, dan ketika saya melakukan metode diskusi.⁵⁸

Kemudian menurut salah satu siswa Nia Ramadhani mengenai keadaan pembelajaran pendidikan agama Islam, mengatakan bahwa :

⁵⁷Melisa, (Guru Agama), *Wawancara*, Semurup: Tanggal: 22 Maret 2021

⁵⁸Mainur Harjono, (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Tanggal: 22 maret 2021

Keadaan ketika saya belajar pendidikan agama Islam saya bisa memahami yang disampaikan oleh guru agama tetapi ada beberapa siswa yang sedikit nakal ia tidak memperhatikan yang disampaikan oleh guru di depan kelas.⁵⁹

Sedangkan menurut Mia pembelajaran agama Islam sangat mudah dipahami, dan guru yang mengajar pendidikan agama Islam juga sudah profesional.

Adapun hasil wawancara dengan Azam seperti dibawah ini :

Keadaan kami belajar di dalam lokal ada sebagian yang ribut. ketika ada teman saya yang ribut maka guru PAI memberi pembinaan supaya tidak lagi melakukan hal-hal yang mengganggu di dalam kelas.

Hasil wawancara penulis dapat dari kelima informan diatas maka dapat di simpulkan bahwa keadaan pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam lokal sangat baik guru menjelaskan. Hanya saja ada beberapa siswa yang sulit diatur atau ribut.

Guru pendidikan agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam memberi pembelajaran untuk terbentuknya siswa-siswi yang religius, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat.

Berikut ini juga terdapat dalam surah An-Nahl ayat 78 Yang Artinya:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaa tidak mengetahui sesuatupun, Dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (QS. An-Nahl: 78).

Dari penjelasan diatas Allah SWT menyebutkan bahwa kita tidak mengetahui sesuatu apapun dan kita diberi pendengaran hati untuk kita pergunakan di jalan benar.

⁵⁹Nia Rahmadani, (Siswi kelas X SMAN 2 Kerinci), Wawancara, Tanggal 24 Maret 2021

2. Pembinaan Karakter Religius Siswa Kelas x Semester Ganjil Melalui Pembelajaran PAI Di SMAN 2 Kerinci

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pembinaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Kerinci, bahwa faktor lingkungan juga mempengaruhi nilai religius siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMAN 2 Kerinci:

Pembinaan karakter Religius memegang peranan penting dalam membentengi mental peserta didik dari pengaruh lingkungan negatif, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter dalam diri peserta didik. Nilai-nilai pendidikan, budaya dan karakter yang terkandung dalam pembelajaran PAI tersebut tentu saja sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang akan menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik dan menjadi manusia yang lebih baik.⁶⁰

Hal ini senada yang diungkapkan oleh guru bimbingan koseling di SMAN 2 Kerinci:

Pembinaan karakter religius diartikan sebagai serangkaian usaha, tindakan dan kegiatan-kegiatan untuk membentuk mental atau moral yang religius/beragama dan didasarkan pada ajaran-ajaran agama.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam diatas bahwa pembinaan karakter religius adalah suatu usaha untuk menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didik agar memiliki akhalkul karimah.

Pembinaan karakter religius melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Kerinci memerlukan proses pembinaan karakter religius, karena siswa tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses

⁶⁰Melisa, S.Pd, (Guru Agama), *Wawancara*, Tanggal 22 Maret 2021

⁶¹Mainur Harjono(Guru Agama), *Wawancara*: Tanggal 22 Maret 2021

tersebut dipengaruhi oleh lingkungan keluarga maupun sekolah. Adapun pembinaan karakter religius dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Kerinci.

a. Perencanaan Pembinaan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan merupakan komponen penting sebelum melaksanakan pembelajaran, karena itu perencanaan pembelajaran harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SMAN 2 Kerinci selaku guru kelas menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMAN 2 Kerinci:

Pembelajaran yang disusun sebagai acuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP). Penyusunan silabus yang disusun oleh guru mencakup standar kompetensi, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar dan mencantumkan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan.⁶²

Hal senada yang diungkapkan siswa sekolah bidang SMA Negeri 2 Kerinci :

Nilai-nilai pembinaan karakter yang dicantumkan dalam silabus dan RPP, dalam penerapannya tidak semuanya dapat diaplikasikan. Sedangkan nilai-nilai karakter yang diberikan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, berdasarkan hasil penelitian adalah: religius, sopan, santun dan peduli.⁶³

⁶²Ibuk Melisa, S.Pd. *Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 2 Kerinci*, Wawancara Tanggal 22 maret 2021

⁶³Gloria pitri, (siswakelas X) SMA Negeri 2 Kerinci, Tanggal 22 Maret 2021

Pembinaan karakter religius dalam pembelajaran pendidikan agama Islam juga dilakukan dengan memberikan berbagai metode sebagai sarana terbentuknya karakter positif, meningkatkan keaktifan peserta didik, dapat melalui pembelajaran dengan situasi yang menyenangkan. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Metode cerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita.
2. Metode Ceramah yaitu suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa
3. Diskusi yaitu bagian yang terpenting dalam memecahkan sesuatu masalah.
4. Drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk mendorong praktiknya nilai-nilai karakter yang diberikan kepada peserta didik.

Guru harus mengingatkan kepada peserta didik ketika masuknya waktu shalat peserta didik melaksanakan shalat zhuhur dan dhuha berjamaah bersama, saling membantu dalam kesusahan, dan saling menghargai antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Supaya peserta didik mempunyai nilai-nilai religius.

Dalam penilaian berbasis pembinaan karakter, teknik dan instrumen penilaian yang dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur perencanaan pembelajaran akhlak, akademik atau kognitif peserta didik, tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian siswa. Bahkan perlu diupayakan teknik penilaian yang sekaligus diaplikasikan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik.

Merumuskan tujuan pembinaan karakter religius dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru Agama Islam SMAN 2 Kerinci, sebagai berikut :

Tujuan pembinaan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam SMAN 2 Kerinci ialah agar alumni di SMAN 2 Kerinci memiliki bekal akademik untuk meniti jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan juga membekali peserta didik agar memiliki karakter yang kuat berdasarkan ajaran-ajaran Islam⁶⁴

Hal senada yang diungkapkan Siswa kelas X Sarhan SMAN 2 Kerinci:

Untuk membentuk kepribadian kami dari yang tidak memiliki sopan santun menjadi orang yang memiliki sopan santun, dari yang tidak memperhatikan pembelajaran dan tidak lagi ribut dalam pembelajaran dan juga membentuk akhlak menjadi lebih baik, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi anak bangsa yang bertanggung jawab.⁶⁵

Tujuan pembinaan karakter religius dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Kerinci adalah penggabungan antara tujuan pembelajaran agama Islam mendorong anak-anak tumbuh dan berkembang untuk melakukan hal terbaik dan membekali peserta didik

⁶⁴Melisa, (Guru PAI) Wawancara, Tanggal 22 Maret 2021

⁶⁵Sarhan, (Siswa kelas X) Wawancara, tanggal 22 Maret 2021



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

agar memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Serta memberi motivasi untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan aqklakul kharimah dalam kehidupamn sehari-hari.

b. Pendidikan Karakter Religius dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Kerinci

Pelaksanaan pendidikan karakterreligius dalam proses pelaksanaan pendidikan agaama Islam SMAN 2 Kerinci dilakukan dengan memberi pembiasaan dan keteladanan kepada peseta didik ketika pembelajaran berlangsung, misalnya ketika proses muraja'ah, penggunaan metode pembelajaran, serta pembawaan atau guru.

Selanjutnya pembinaan karakter religius yang diterapkan pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan akhlak terpuji saling tolong menolong, peserta didik dibentuk kelompok-kelompok besar oleh guru, kemudian diminta untuk mendiskusikan cerita yang terkait dengan meteri.

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa SMA Negeri 2 kerinci.

Akhlak sikap kami dalam belajar baik, selalu tolong menolong, kerja sama dan menghargai guru dan melakukan apa yang diperintahkan guru PAI.⁶⁶

Hal senada yang diucapkan guru pendidikan islam SMAN 2 Kerinci

:

Dengan demikian peserta didik ditanamkan nilai-nilai karakter kerjasama dalam kerja kelompok. Selanjutnya guru menjelaskan materi kepada peserta didik. Secara tidak langsung guru menanamkan nilai-nilai karakter religius.⁶⁷

⁶⁶Sahlan (Siswa Kelas X), *Wawancara*, tanggal 24 Maret 2021

⁶⁷Mainur Jorhono,(Guru PAI),*Wawancara*, tanggal 22 Maret 2021

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata. Maka, pelaksanaan pembinaan karakter merupakan kegiatan inti dari pembinaan karakter. Pelaksanaan pembinaan karakter bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik, dan diharapkan dapat berdampak langsung pada perkembangan karakter baik dalam diri peserta didik.

Pembinaan pendidikan karakter religius di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif.

1. mengintegrasikan pendidikan karakter dikelas dalam seluruh mata pelajaran.
2. mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.
3. mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan
4. membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.

Pembinaan karakter religius dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Kerinci dilaksanakan melalui suatu kegiatan pembelajaran di dalam ruang kelas. Sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui, tetapi melaksanakan pendidikan karakter tersebut dengan baik setiap harinya. Sedangkan keteladanan merupakan salah satu metode yang efektif dalam mengajarkan pembinaan karakter kepada peserta didik. Apabila guru melaksanakan sesuatu yang diajarkan akidah akhlak

dengan memberikan keteladanan secara rutin, dapat memungkinkan lebih menggugah peserta didik untuk meniru apa yang dicontohkan oleh gurunya.

Kegiatan proses pembelajaran diatas merupakan cara pembinaan karakter dan mengenalkan nilai-nilai karakter serta membentuk karakter peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga nilai-nilai karakter dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pembinaan Karakter Religius dalam Proses Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Kerinci.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMAN 2 Kerinci :

Penilaian dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mengetahui sejauhmana kemampuan peserta didik dalam menguasai mata pelajaran pendidikan agama Islam, baik dari segi kognitif, efektif maupun psikomotorik. Maka penilaian dilakukan saat proses pembelajar dan akhir semester⁶⁸

Penilaian saat proses pembelajaran biasanya dilaksanakan dengan teknik tes lisan dan melalui pengamatan guru. Penilaian setelah pembelajaran biasa dengan teknik tes tertulis, dilaksanakan dengan pemberian tugas kepada peserta didik, pemberian ulangan harian, maupun pemberian PR untuk dikerjakan dirumah.

Guru melakukan penilaian pembelajaran harian peserta didik dengan meminta agar peserta didik mengerjakan soal dibuku paket penilaian saat proses pembelajaran dilaksanakan untuk melihat aspek

⁶⁸Melisa, (*Guru PAI*)Wawancara ,Tanggal 22 Maret 2021

penguasaan konsep, bentuk, kerjasama, partisipasi, maupun tingkah laku peserta.

3. Kendala yang Dihadapi Guru PAI dalam Membina Karakter Religius di SMAN 2 Kerinci?

Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 2 Kerinci :

Kendala yang dihadapi guru PAI yaitu masih adanya sebagian siswa yang sulit diatur, ribut dan juga pengaruh lingkungan sekitar. Jadi faktor orang tua dan lingkungan sangat mempengaruhi pembinaan karakter religius siswa.

Dalam pembinaan karakter religius siswa di sekolah dibatasi oleh waktu hanya setengah hari, kemudian siswa kembali lagi beradaptasi dengan lingkungannya. Persaingan membuatnya dalam suatu masyarakat akan mendorong anggota-anggotanya bersifat ambisius dan mungkin sulit mencintai orang lain.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Kerinci :

“Hambatannya terbesar dalam pembinaan karakter siswa adalah pengaruh lingkungannya sangat mempengaruhi karakter siswa, dikarenakan siswa sepulang sekolah selalu beradaptasi dengan lingkungan sekitar rumahnya jadi agak terlambat dalam pembinaan karakter siswa.”⁶⁹

Hal senada yang diungkapkan wakil Kepala Sekolah bidang Kemahasiswaan SMA Negeri 2 Kerinci :

“Hambatan lain dalam pembentukan karakter siswa tidak berasal dari diri siswa akan tetapi lingkungan di luar sekolah. Saat ini kurangnya kepedulian antara sesama mereka menganggap bahwa tidak tau dikarenakan baru memasuki sekolah menengah atas,

⁶⁹Ibuk Melisa, S.Pd. *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Kerinci*, Wawancara Tanggal 22 Maret 2021



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

kebiasaan diwaktu sekolah smp masih terbawa ke sekolah menengah atas.

Adapun Problematika yang di hadapi guru PAI membina karakter relegius antara lain faktor dari peserta didik. Kemudian faktor dari luar lingkungan sekolah yakni teman bergaulnya, dan banyaknya tempat-tempat yang menyediakan permainan-permainan yang menyita waktu siswa, misalnya warnet game online sekarang banyak diminati. Tempat-tempat tersebut tidak memberlakukan larangan pada pelajar yang memakai pakaian seragam pada jam aktif sekolah sehingga terdapat beberapa siswa yang terkadang tidak masuk sekolah akan tetapi bermain di tempat-tempat tersebut.

C. Pembahasan

1. Keadaan Pembelajaran

Berdasarkan pementauan saya keadaan pembelajaran pendidikan agama islam di dalam lokal guru menerapkan metode teladan dimana metode teladan ini guru agama tidak hanya menjelaskan teori saja tetapi juga dengan metode cerita, praktek dan juga diskusi supaya siswa dapat memperhatikan dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.

Keadaan pembelajaran juga dibiasakan untuk memulai pembelajaran dengan membaca doa dan juga sering tidak menerapkan membaca doa diwaktu pulang sekolah. Dalam situasi kelas/ruangan seorang guru sebenarnya mempunyai dua permasalahan pokok yaitu pengajaran dan menejemen dimana keduanya mempunyai penanganan sendiri. Pengajaran harus diatasi dengan cara pengajaran yang baik,

sedangkan manajemen dengan cara pengelolaan. Aspek yang paling penting dalam proses belajar mengajar yaitu pengelolaan kelas dimana pengelolaan tersebut merupakan proses terjadinya tingkah laku yang kompleks dan seorang guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas secara efisien dan kemungkinan siswa dapat belajar dengan memperoleh rasa nyaman.⁷⁰

Pengelolaan kelas seorang guru dituntut untuk berpenampilan islami sehingga siswa menjadikan contoh untuk ditiru. Akan tetapi ada sebagian siswa yang tidak bersemangat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu penting bagi seorang guru untuk menguasai sebuah keterampilan dalam mengelola kelas.

(Depdikbud, 1985), menyatakan keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, apabila terdapat gangguan dalam proses belajar baik yang bersifat gangguan kecil dan sementara maupun gangguan kecil dan sementara maupun gangguan yang berkelanjutan.⁷¹

2. Keadaan Pembinaan

Pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa meliputi kegiatan : melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing, memperingati hari-hari besar besar, pembinaan melaksanakan perbuatan amaliyah sesuai dengan norma agama,

⁷⁰ Casmudi, Kondisi Real Pembelajaran di Kelas. (Universitas Balikpapan : Kompetensi. Vol. 12, No. 1, juni 2019

⁷¹ Depdikbud, 1985

mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan keadaan di sekolah.

Keadaan dalam membentuk budi pekerti atau akhlak siswa melaksanakan tata tertib sekolah, menumbuhkan kesadaran untuk rela berkorban terhadap sesama, melaksanakan kegiatan keimanan. Dalam hal pembinaan keterampilan siswa yaitu meningkatkan kreatifitas dan keterampilan, mengembangkan potensi keagamaan siswa, melakukan kegiatan keislaman yang mana membentuk siswa yang berkatakter mulia.

Penanaman karakter religius pada siswa di dalam kelas dimulai dengan kedisiplinan sehingga siswa terbiasa dalam perilaku baik membudayakan sehingga terbiasa melaksanakan sholat lima waktu dan menerapkan nilai keagamaan.

Pembinaan karakter religius diatas sejalan dengan fungsi pendidikan, yaitu mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang beradap dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik untuk menjadi manusia beriiiman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , beakhlak mulia, cerdas, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷²

3. Kendala dalam mengajar

Adapun kendala dalam proses pembelajaran agama dengan menggunakan

⁷² Ibuk Melisa, S.Pd. *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 kerinci*, Wawancara Tanggal 22 maet 2021

penanaman karakter religius antara lain:

- a. Pendekatan masih sering cenderung normatif serta menyajikan norma-norma yang sering kali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya, sehingga peserta didik kurang mehayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.
- b. Kurikulum yang dirancang minimum kompetensi atau kurangnya informasi bagi peserta didik sehingga kurangnya pengalaman belajar yang bervariasi.
- c. Pendidik kurang berupaya menggali berbagai metode, sehingga pelaksanaan pembelajaran pendidikan cenderung monoton.
- d. Keterbatasan sarana dan prasarana sehingga pengelolaan cenderung seadanya.⁷³
- e. kurangnya peran dari orang tua dirumah terhadap siswa
- f. kurangnya fasilitas sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran
- g. kurangnya jam mata pembelajaran agama sehingga sulit membentuk nilai- nilai keagamaan pada diri anak.
- h. kurangnya metode pembiasaan, metode pembiasaan merupakan kegiatan untuk melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa.

⁷³ Siti Maikhah Towaf, Pembinaan Kampus Sebagai Lembaga Pendidikan Ilmiah Edukatif yang Religius, Makalah disajikan dalam Konvensi Pendidikan Indonesia III. Ujung Pandang, 4-7 Maret 1996

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembinaan karakter religius melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kerinci dapat ditarik kesimpulan :

1. Keadaan pembelajaran pendidikan agama islam kelas x semester ganjil di SMAN 2 Kerinci, keadaannya sangat baik dan guru menjelaskan dengan profesional. Hanya saja ada beberapa siswa yang sulit diatur atau ribut.
2. Pembinaan Karakter Relegius melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas x semester ganjil di SMA Negeri 2 Kerinci sesuai dengan tujuan pendidikan mendorong siswa-siswa tumbuh dan berkembang untuk melakukan hal baik dan membekali peserta didik agar memiliki karakter sesuai dengan ajaran-ajaran islam. Dengan pembinaan karakter relegius melalui berbagai metode pembelajaran yakni metode ceramah, metode diskusi, metode drill, dan metode cerita sesuai saran terbentuknya karakter positif, meningkatkan keaktifan peserta didik, dan juga agar peserta didik dapat melalui pembelajaran dengan situasi yang menyenangkan.
3. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam membina karakter relegius di SMA Negeri 2 Kerinci antara lain faktor dari peserta didik. Peserta didik

berasal dari latar belakang yang berbeda sehingga membawa karakter yang berbeda-beda pula. Kemudian faktor lain dari luar lingkungan sekolah yakni banyaknya tempat-tempat yang menyediakan permainan-permainan yang menyita waktu siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hendaknya implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran di SMA Negeri 2 Kerinci diharapkan tidak hanya dilaksanakan oleh guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja tetapi juga dilaksanakan oleh guru-guru mata pelajaran umum di SMA Negeri 2 Kerinci.
2. Guru sebagai figur di SMA Negeri SMA Negeri 2 Kerinci harus dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik, baik di dalam lingkungan SMA Negeri 2 Kerinci maupun diluar sekolah.
3. Orang tua sebagai wali peserta didik haruslah lebih bijak dalam membimbing anaknya, pemantau pergaulan anak dan lain sebagainya, tujuannya agar peserta didik agar tetap menjadi pribadi yang berkarakter mulia, baik didalam maupun di luar SMA Negeri 2 Kerinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Andayani Dian. 2012, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Sadam Husain. 2013. *Upaya Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMPN 2 Kalasan Sleman Yogyakarta*.
- Anwar Hafid. Dkk. 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Atikah Mumpuni. 2018. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Deppublish.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan.
- Departemen agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta PT hidakarya agung.
- Dindi Jamaluddin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*(Bandung Setia.
- Doni Koesoma, 2007. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta: Grasindo.
- E. Mulyasa . 2011. *Menajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fajar Inayati. 2007. *Kiat Menjadi Pengajar yang Sukses dan Dicintai*. Jakarta : Najla.
- Habib Ahamad. 2016. *Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa Berasrama di SMK Negeri 1 Punggelan Banjarnegara*.
- Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamid Darmadi. 2020. *Apa Mengapa Bagaimana : Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan dan Kewarganegaraan*. Jakarta: An Image.
- Hasan Oetomo. 2007. *Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan Said. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Puskur Balit Bang.

- Hasbi. 2019. *Pendidikan Agama Islam Era Modern*. LeutikaPRIO.
- Hawi Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Agung Persada Press.
- Iskandar. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jalaludi. 2005. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kofifah Indar Parawagsa. 2012. *Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- M. Faturrohman. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter: Mmenjawab Tantangan Krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam* 2006. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhk Sihabudin. 2015. *"Pembinaan Karakter Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwakarto*.
- Ngainum Nain. 2012. *Character Bulding: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam pengembangan ilmu 7 Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Subana. 2001. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Subana. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Sudarwan Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif* .Bandung: CV Pustaka Setia.

Sukiyat . 2020. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad media publishing.

Sumadi Suryabrata. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional

Usman. 2020. *Penguatan Pendidikan Karakter: Mengungkap Hasil Riset Tentang Guru dan Murid dalam Tarekat Naqsyabandiyah*. Depok: PT RAJA Grafindo persada.

Yunahar Ilyas. 2004. *Kuliah Akhlaq*,Yogyakarta: LPPI UMY.



**PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA(SMA) NEGERI 2 KERINCI**

1. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

- Tanya jawab
- Waktu
- Keadaan pembelajaran
- RPP

2. KEPALA SEKOLAH

- Surat izin penelitian
- Tanya jawab

3. TU (TATA USAHA)

- Data siswa kelas X
- Data guru pendidikan agama islam
- Data kepala sekolah
- Data sekolah

4. SISWA

- Pendapat siswa tentang keadaan Pengajaran pendidikan agama islam
- Pendapat siswa tentang penilaian pengajaran pendidikan agama islam

NAMA-NAMA INFORMAN PENELITIAN DI SMA NEGERI 2 KERINCI

TAHUN AJARAN 2020/2021

| NO | NAMA | KETERANGAN |
|-----------|----------------------------------|-----------------------|
| 1 | Yorinal. AR, S.Pd, M.Pd | Kepala sekolah |
| 2 | Benny Irman, S.Pd | WK. Kesiswaan Sekolah |
| 3 | Wiza EBI Gustian, S.Pd | Tata Usaha |
| 4 | By Mainur Jarhono, S.Pd, M.Pd | Guru Pai |
| 5 | Melisa, S.Pd | Guru Pai |
| 6 | Rena Yufrowida, S.Pd | Guru BK |
| 7 | Nia Ramadani | Siswa Kelas X |

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMAN 2 Kerinci ?
2. Bagaimana Keadaan Lokasi SMAN 2 Kerinci ?
3. Bagaimana Keadaan Guru Pai berapa orang siswa siswi kelas X SMAN 2 Kerinci?
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran pendidikan agama islam di SMA N 2 Kerinci?
5. Bagaimana keadaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN2 kerinci?
6. Bagaimana program Pengajaran pendidikan agama islam dalam pembinaan karakter religius siswa?
7. Apa metode guru pendidikan agama islam dalam pembinaan karakter religius siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam?
8. Bagaimana pembinaan karakter religius siswa melalui pembelajaran PAI di SMAN 2 Kerinci ?
9. Bagaimana Kepuasan/gambaran dari pembinaan karakter religius siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam?
10. Bagaimana hasil dari pembinaan karakter religius siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam ?
11. Bagaimana upaya dan kendala yang di hadapi guru pai dalam pembinaan karakter religius siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam?

CURICULUM VITAE

1. Nama : **MULYA FEMA JUMITA**
2. Tempat/Tanggal Lahir : Koto Baru, 25 Februari 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Koto Baru, Kec. Air Hangat, Kab. Kerinci, Prov. Jambi
6. Status : Belum Kawin
7. No. Telp/HP : 085237922471
8. Email : Mulyafemajumita@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

| No | Pendidikan | Tempat | Tahun Tamat |
|----|----------------------------|---------|-----------------|
| 1. | SDN 64 Koto Baru Semurup | Kerinci | 2005-2010 |
| 2. | SMPN 24 Air Hangat Kerinci | Kerinci | 2011-2013 |
| 3. | SMA 2 Kerinci | Kerinci | 2014- 2016 |
| 4. | IAIN Kerinci | Kerinci | 2017 - sekarang |

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota remaja Masjid Baitul Ihsan Koto Baru, Air Tenang Dan Sawahan Jaya
2. Anggota HMJ PAI IAIN Kerinci

Kerinci, 2021

MULYA FEMA JUMITA
NIM : 1710201030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114
Kode Pos. 37112 Web www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/043/2021
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

13 Januari 2021

Kepada
Yth Kepala SMA NEGERI 2 KERINCI
Di
Tempat

Assalamualaikum w.w,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

Nama : **Mulya Fema Jumita**
NIM : 1710201030
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi:
Pembinaan karakter religius siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah menengah atas (SMA) negeri 2 kerinci. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **13 Januari 2021 s.d 13 Maret 2021.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum w.w



Rektor,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Dr. Darabi Kamil, S.Pd., M.Ed

Tembusan:

4. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
5. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 KERINCI

Alamat : Jalan Muradi Semurup Kec. Air Hangat Kab. Kerinci Kode Pos. 37161
e-Mail : smn2krc@yahoo.co.id Telp. (0748)21530

SURAT IZIN PENELITIAN

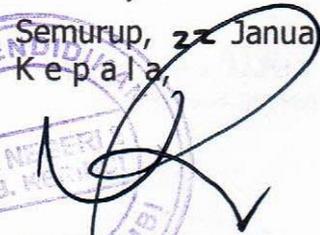
Nomor : 420 / 010 /SMAN-2-KRC-2021

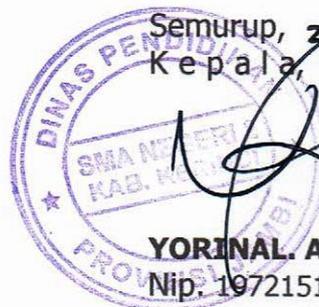
Berdasarkan surat dari Kementrian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Nomor : In. 31/D.1/PP.00.9/043/2021 Pada Tanggal 13 Januari 2021, Perihal Izin Penelitian Saudara/i:

Nama : **MULYA FEMAJUMITA**
NIM/NPM : 171021030
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Kami tidak berkeberatan untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 2 Kerinci dengan judul penelitian "**Pembinaan karakter religius siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kerinci.**" Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal 13 Januari 2021 s.d 13 Maret 2021.

Demikianlah surat keterangan izin penelitian ini kami berikan agar dapat dipergunakan seperlunya

Semurup, 22 Januari 2021
Kepala,

YORINAL AR, S.Pd, M.Pd
Nip. 19721512 199802 1 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec.Pesisir Bukit Sungai PenuhTelp.
(0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos.37112
Web : www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

SURAT KETERANGAN
LULUS UJI PLAGIASI

Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) menerangkan bahwa Skripsi Mahasiswa:

Nama : Mulya Fema Jumita
NIM : 1710201030
Semester : Delapan (8)
No. HP : 082168528521
Judul : Pembinaan Karakter Religius Siswa Malaui Pembelajaran Pendidikan agama Islam Kelas X di SMA Negeri 2 Kerinci.
Pembimbing I : Dr. Muhammad Yusuf,S.Ag.M.Ag
Pembimbing II : Ade Putra Hayat, M.Pd

Telah di uji plagiasi dengan tingkat kemiripan dengan karya tulis lainnya sebesar 28 % dandinyatakan **dapat diagendakan untuk ujian skripsi.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

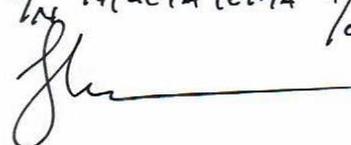
Sungai Penuh, 12 Agustus 2021

an. Ketua Jurusan,
Sekretaris Jurusan

Ali M. Zebua, M.Pd.I
NIP. 19880504 201801 1 001

Catatan:

Tingkat kemiripan maksimal 30 % di luar daftar pustaka

TELAH DI CEK KEBENARANNYA
SKRIPSI A/N MULYA FEMA 11/2021/08


KURNIA AGUNG PROKASA s.pd
(PLAGIATOR)



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 28%

Date: Wednesday, August 11, 2021

Statistics: 3407 words Plagiarized / 11975 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2 KERINCI SKRIPSI / OLEH : MULYA FEMA JUMITA NIM. 1710201030 MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI 2020 M/1442 PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2 KERINCI SKRIPSI Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pdi) OLEH : MULYA FEMA JUMITA NIM.

1710201030 MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI 2021 M/1443 SURAT PERNYATAAN Saya yang bertandatangan dibawahini: Nama : MULYA FEMA JUMITA NIM : 17.102010.30 Tempat/ Tanggal Lahir : Koto Baru, 25-02-1999 Alamat : Desa Koto Baru Kecamatan Air Hangat Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: "PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2 KERINCI "benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya. Sungai Penuh, 2021 Saya yang menyatakan MULYA FEMA JUMITA NIM. 17.102010.30 KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI Jalan Pelita IV Sungai Penuh Telp. 0748-21065 kode pos. 37112 e-mail :lain_krc@yahoo.com PENGESAHAN Skripsi yang berjudul "PEMBINAAN KARAKTER



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jalan Kapten Muradl Sungai Penuh Telp. 0748 – 21065 Faks : 0748 – 22114
KodePos . 37112. Website: www.stainkerinci.ac.id -mail : info@stainkerinci.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 249 Tahun 2020**

**T E N T A N G
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA IAIN KERINCI
TAHUN 2019/2020**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program strata satu (S.1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan dosen pembimbing skripsi mahasiswa.
2. Bahwa dosen yang nama nya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipadang cakup dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci
3. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017
- Memperhatikan** : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci
2. Usul Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Nomor. In.31/PP.01.1/S1/JI.I/112/2020 Tanggal, 07/10/2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : Menunjuk dan menugaskan :
1. Nama : **Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag, M.Ag** Sebagai Pembimbing I
2. Nama : **Ade Putra Hayat, M.Pd** Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa menyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : **Mulya Fema Jumita**
NIM : 1710201030
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
JudulSkripsi : **Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah menengah Atas(SMA) Negeri 2 Kerinci**

- Kedua** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
PADA TANGGAL : 12 Oktober 2020

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga



Dr. SAADUDDIN, MPd.I

- embusan :
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
Ketua Jurusan
Dosen Pembimbing
Pertinggal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114
Kode Pos. 37112 Web www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ /2021
Lampiran : 1 Berkas
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

13 Januari 2021

Kepada Yth.
Kepala Badan Kesatuan Bangsa
Politik dan Perlindungan Masyarakat
Kabupaten Kerinci

Di _____
Tempat _____

Assalamualaikum w.w,

Dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa semester akhir Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dalam Wilayah Kabupaten Kerinci, maka dengan ini Kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk mengeluarkan surat izin kepada mahasiswa yang namanya terlampir dibawah ini. Waktu yang diberikan mulai pada tanggal **13 Januari 2021 s.d 13 Maret 2021**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum w.w

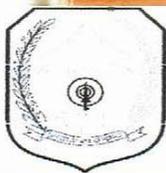


a.n. Rektor,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

[Signature]
Dr. Dairabi Kamil, S.Pd., M.Ed

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Peninggal

**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Jend. Basuki Rahmat Telp/Fax : (0748) 21980

SUNGAI PENUH

**REKOMENDASI IZIN PENELITIAN**

Nomor : 071/ 49 /Kesbang-Pol/2021

- Membaca : Surat dari : IAIN KERINCI Nomor : In.31/D.I/PP.00.9/043/2021
Tanggal : 13 Januari 2021 Perihal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan
- Memberikan izin kepada : Nomor Urut : **049**
Nama : **MULYA FEMA JUMITA**
NIM / NPM : 1710201030
Agama : ISLAM
Kebangsaan : INDONESIA
Alamat : Desa Koto Baru Semurup Kec. Air Hangat
- Untuk : Mengadakan Penelitian
- Judul : **PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN APENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2 KERINCI**
- Tempat Penelitian : SMAN 2 Kerinci
- Waktu : Januari s/d Maret 2021
- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperfunya
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud
4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol dan Politik Kabupaten Kerinci
5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah
6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas

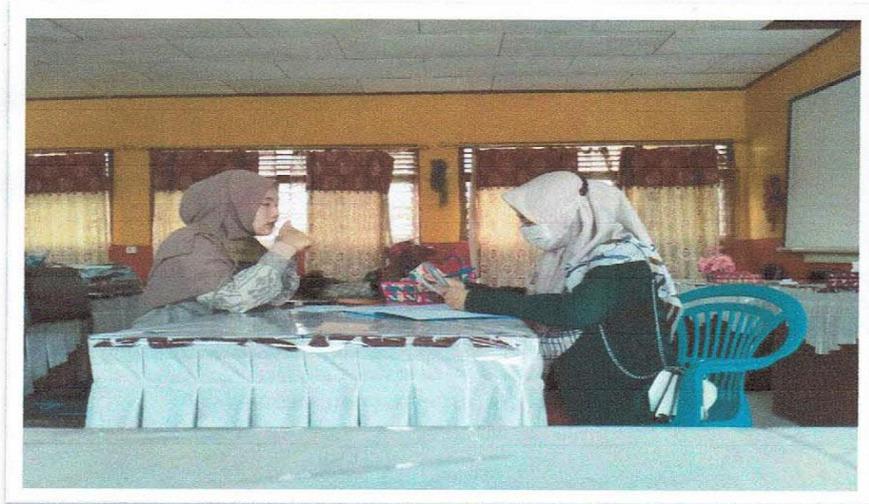
Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai penuh, 14 Januari 2021/ Jumadil Awal 1442 H
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN KERINCI
REDI ASRI, SH, MH

Pembina Utama Muda

NIP. 19680508 199302 1 004

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan guru Pai



Wawancara dengan bapak kepala Sekolah SMA N 2 Kerinci



Wawancara dengan guru Tata Usaha

